

PT BUANA FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BUANA FINANCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/
Pages**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 107	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BUANA FINANCE TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BUANA FINANCE TBK
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yannuar Alin
Alamat kantor : Tokopedia Tower-Ciputra
World 2 Unit 38A-F
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.11
Jakarta 12950

Alamat rumah : Jl.Melati Indah II No.12 Kapuk
Cengkareng – Jakarta Barat

Telepon : 021-50806969
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Mariana Setyadi
Alamat kantor : Tokopedia Tower-Ciputra
World 2 Unit 38A-F
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.11
Jakarta 12950

Alamat rumah : Jl.Sutera Alba 4 No.3 Cluster
Sutera Renata, Kunciran –
Tangerang Selatan

Nomor Telepon : 021-50806969
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Buana Finance Tbk;
2. Laporan keuangan PT Buana Finance Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Buana Finance Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Buana Finance Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Buana Finance Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. Name : Yannuar Alin
Office address : Tokopedia Tower-Ciputra
World 2 Unit 38A-F
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.11
Jakarta 12950

Residential address : Jl.Melati Indah II No.12
Kapuk Cengkareng-Jakarta
Barat

Telephone : 021-50806969
Title : President Director
2. Name : Mariana Setyadi
Office address : Tokopedia Tower-Ciputra
World 2 Unit 38A-F
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav.11
Jakarta 12950

Residential address : Jl.Sutera Alba 4 No.3 Cluster
Sutera Renata, Kunciran –
Tangerang Selatan

Telephone : 021-50806969
Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Buana Finance Tbk;*
2. *The financial statements of PT Buana Finance Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Buana Finance Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The financial statements of PT Buana Finance Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Buana Finance Tbk.*

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Yannuar Alin
Direktur Utama/President Director

Jakarta, 22 April 2021/April 22, 2021

Mariana Setyadi
Direktur/Director



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00353/2.1051/AU.1/09/0517-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BUANA FINANCE Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Buana Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00353/2.1051/AU.1/09/0517-1/1/IV/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BUANA FINANCE Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Buana Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Buana Finance Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Buana Finance Tbk pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 14 April 2020.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

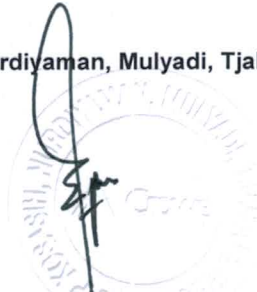
Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Buana Finance Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Buana Finance Tbk as of December 31, 2019 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on April 14, 2020.

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan



Tjong Eng Pin, CPA

Izin Akuntan Publik No. / Public Accountant License No. AP. 0517
22 April 2021/April 22, 2021

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas		2,4,32,35,37		<i>Cash and cash equivalents</i>
Pihak ketiga	417.919		164.800	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15)</u>		<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Kas dan setara kas - neto	417.904		164.800	<i>Cash and cash equivalents - net</i>
Piutang sewa pembiayaan		2,5,35,37		<i>Finance lease receivables</i>
Pihak ketiga	884.557		1.168.443	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.131)</u>		<u>(18.499)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang sewa pembiayaan - neto	869.426		1.149.944	<i>Finance lease receivables - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen		2,6,35,37		<i>Consumer financing receivables</i>
Pihak ketiga	2.668.412		3.564.191	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(44.320)</u>		<u>(35.317)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.624.092		3.528.874	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Tagihan anjak piutang		2,7,35,37		<i>Factoring receivables</i>
Pihak ketiga	3.181		14.742	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1)</u>		<u>(250)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Tagihan anjak piutang - neto	3.180		14.492	<i>Factoring receivables - net</i>
Surat berharga	196	2,35,37	235	<i>Marketable securities</i>
Piutang lain-lain	64.116	2,8,37	41.270	<i>Other receivables</i>
Aset derivatif	934	2,9,35,37	3.239	<i>Derivative assets</i>
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	14.138	2,10	22.819	<i>Advances, prepayments and others</i>
Aset tetap - neto	88.359	2,11	100.426	<i>Fixed assets - net</i>
Aset takberwujud - neto	20.391	2,12	22.468	<i>Intangible assets - net</i>
Aset hak-guna	6.450	2,13	-	<i>Right-of-use assets</i>
Aset pajak tangguhan - neto	<u>6.709</u>	2,30	<u>2.835</u>	<i>Deferred tax assets - net</i>
TOTAL ASET	<u>4.115.895</u>		<u>5.051.402</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank dan non-bank	2.802.406	2,14,35,37	3.714.466	Bank and non-bank loans
Beban akrual	13.235	2,15,37	21.352	Accrued expenses
Utang pajak		2,16		Taxes payables
Pajak penghasilan badan	652		5.839	Corporate income taxes
Pajak lainnya	2.078		2.443	Other taxes
Utang dividen	364	21,35,37	364	Dividend payables
Utang lain-lain	71.445	2,17,35,37	66.982	Other payables
Uang muka	1.852		2.914	Advances
Liabilitas derivatif	4.343	2,9,35,37	12.705	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	10.864	2,18	16.854	Post-employment benefits liability
TOTAL LIABILITAS	<u>2.907.239</u>		<u>3.843.919</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 250 (full amount)
Rp 250 (nilai penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized capital - 4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up capital -
1.645.796.054 saham	411.449	19	411.449	1,645,796,054 shares
Tambahan modal disetor	457	20	457	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif lain - neto	(10.652)		(2.545)	Other comprehensive loss - net
Saldo laba		21		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20.000		19.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	787.402		779.122	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	<u>1.208.656</u>		<u>1.207.483</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>4.115.895</u>		<u>5.051.402</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

<p>PT BUANA FINANCE Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</p>	<p>PT BUANA FINANCE Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For The Year Ended December 31, 2020 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)</p>
---	---

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN		2		INCOME
Pendapatan sewa pembiayaan	158.556	22	187.061	<i>Finance lease income</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen	453.220	23	554.419	<i>Consumer financing income</i>
Pendapatan anjak piutang	1.349		1.949	<i>Factoring income</i>
Pendapatan bunga	42.689	24	44.744	<i>Interest income</i>
Pendapatan lain-lain	24.380	25	51.094	<i>Other income</i>
Total Pendapatan	680.194		839.267	<i>Total Income</i>
BEBAN		2		EXPENSES
Beban keuangan	351.186	26	409.890	<i>Financing costs</i>
Beban umum dan administrasi	200.337	27	211.397	<i>General and administration expenses</i>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	88.500	28	117.807	<i>Provision for impairment losses</i>
Beban pemasaran	2.124		9.082	<i>Marketing expenses</i>
Beban lain-lain	10.835	29	12.702	<i>Other expenses</i>
Total Beban	652.982		760.878	<i>Total Expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	27.212		78.389	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(7.159)	2,30	(19.120)	<i>Income tax expense</i>
LABA NETO TAHUN BERJALAN	20.053		59.269	NET PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	(8.724)	2,9	(5.148)	<i>Changes in fair value of derivative instrument for cashflow hedge</i>
Pajak penghasilan terkait	1.756	2,30	1.361	<i>Related income tax</i>
Neto	(6.968)		(3.787)	<i>Net</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	(1.538)	2,18	(2.684)	<i>Remeasurement of post-employment benefit liability</i>
Pajak penghasilan terkait	399	2,30	670	<i>Related income tax</i>
Neto	(1.139)		(2.014)	<i>Net</i>
Rugi komprehensif lain - neto setelah pajak	(8.107)		(5.801)	<i>Other comprehensive loss - net of tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	11.946		53.468	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - DASAR DAN DILUSIAN (dalam Rupiah penuh)	12,18	2,31	36,01	EARNINGS PER SHARE - BASIC AND DILUTED <i>(in full Rupiah amount)</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto/ Other comprehensive income (loss) - net	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2019	411.449	457	3.256	18.000	743.894	1.177.056	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	59.269	59.269	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain, neto setelah pajak:							Other comprehensive loss - net of tax:
Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	-	-	(3.787)	-	-	(3.787)	Changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - neto	-	-	(2.014)	-	-	(2.014)	Remeasurement of post-employment benefit liability - net
Alokasi cadangan umum	-	-	-	1.000	(1.000)	-	Allocation to general reserve
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	(23.041)	(23.041)	Distribution of cash dividends
Saldo per 31 Desember 2019	411.449	457	(2.545)	19.000	779.122	1.207.483	Balance as of December 31, 2019
Penerapan awal standar akuntansi baru	-	-	-	-	(10.773)	(10.773)	Implementation of new accounting standards
Saldo 1 Januari 2020 (setelah disesuaikan)	411.449	457	(2.545)	19.000	768.349	1.196.710	Balance as of January 1, 2020 (as adjusted)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	20.053	20.053	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain, neto setelah pajak:							Other comprehensive loss - net of tax:
Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	-	-	(6.968)	-	-	(6.968)	Changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - neto	-	-	(1.139)	-	-	(1.139)	Remeasurement of post-employment benefit liability - net
Alokasi cadangan umum	-	-	-	1.000	(1.000)	-	Allocation to general reserve
Saldo per 31 Desember 2020	411.449	457	(10.652)	20.000	787.402	1.208.656	Balance as of December 31, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) **PT BUANA FINANCE Tbk**
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For The Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi:				Cash receipts from transaction:
Sewa pembiayaan	845.825		1.089.550	Finance lease
Pembiayaan konsumen	2.035.333		2.322.251	Consumer financing
Anjak piutang	13.331		64.830	Factoring
Bunga	12.333		4.267	Interest
Pembayaran kas untuk transaksi:				Cash payments for transaction:
Sewa pembiayaan	(454.718)		(901.629)	Finance lease
Pembiayaan konsumen	(727.888)		(1.875.326)	Consumer financing
Anjak piutang	-		(40.296)	Factoring
Pembayaran beban usaha	(170.539)		(208.512)	Payments for operating expenses
Pembayaran bunga dan biaya keuangan lainnya	(345.643)		(411.913)	Payments for interest and other financing costs
Pembayaran pajak penghasilan	(10.475)		(17.314)	Payments for income taxes
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	1.197.559		25.908	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(4.681)	11	(13.704)	Purchase of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(3.214)	12	(5.565)	Purchase of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	2.966	11	1.479	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(4.929)		(17.790)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank dan non-bank	1.762.088		2.804.968	Proceeds from bank and non-bank loans
Pembayaran kembali utang bank dan non-bank	(2.697.991)		(2.814.912)	Repayments of bank and non-bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(3.614)	13,36	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	-	36	(23.025)	Payment of cash dividends
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(939.517)		(32.969)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	253.112		(24.851)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	164.800		189.751	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Efek dari perubahan kurs mata uang asing	7		(100)	Effect of changes in foreign currency exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	417.919		164.800	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Buana Finance Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 7 Juni 1982 dengan nama PT BBL Leasing Indonesia dan menurut Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris No. 74 dari Kartini Muljadi, S.H. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1677-HT.01.01.TH.82 tanggal 8 Oktober 1982 yang telah diumumkan dalam Berita Negara No. 101, tambahan No. 1384 tanggal 17 Desember 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Buana Finance Tbk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2005 yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Oktober 2005 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-28319HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Oktober 2005.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-049/KM.11/1982 tanggal 19 Oktober 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diaktakan dalam Akta No. 48 tanggal 16 Mei 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H untuk disesuaikan dengan KLBI 2017 dan tidak mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan. Akta notariil ini telah medapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0031003.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 14 Juni 2019.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pemberian pembiayaan investasi, pembiayaan konsumen, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Tokopedia Tower - Ciputra World 2, lantai 38, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12950. Saat ini Perusahaan memiliki 33 cabang (tidak diaudit) baik cabang utama maupun kantor selain kantor cabang ("KSKC") yang tersebar di JABODETABEK, Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

Pemegang saham terbesar dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Sari Dasa Karsa, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment

PT Buana Finance Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on June 7, 1982 under the name of PT BBL Leasing Indonesia and under the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 based on Notarial Deed No. 74 of Kartini Muljadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-1677-HT-01.01.TH.82 dated October 8, 1982 and was published in State Gazette No. 101, Supplement No. 1384 dated December 17, 1982.

The Company's name has been changed several times, the last being PT Buana Finance Tbk which was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting on October 3, 2005 based on Notarial Deed No. 1 dated October 3, 2005 of Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-28319HT.01.04.TH.2005 dated October 14, 2005.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-049/KM.11/1982 dated October 19, 1982.

The Company's Article of Association have been amended several times, the latest amendment was based on Notarial Deed No. 48 dated May 16, 2019 from Notary Fathiah Helmi, S.H to conform with the KLBI 2017 and doesn't changes the Company's business activities. This notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0031003.AH.01.02 Tahun 2019 dated June 14, 2019.

The scope of the Company's activities involves providing investment financing, consumer financing, working capital financing and multipurpose financing.

The head office of the Company is located at Tokopedia Tower - Ciputra World 2, 38th floor, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12950. Currently, the Company has 33 branches (unaudited) including main branches and office other than main branches ("KSKC") located in JABODETABEK, Java, Sumatera, Bali, Kalimantan, Sulawesi and Papua.

The Company's largest shareholder and its ultimate parent is PT Sari Dasa Karsa, an investment company located in Jakarta, Indonesia.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Manajemen dan karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Siang Hadi Widjaja
Komisaris	Tjan Soen Eng
Komisaris Independen	Dani Firmansjah
Komisaris Independen	Pintaro Mulia
Direksi	
Direktur Utama	Yannuar Alin
Direktur Independen	Herman Lesmana
Direktur	Mariana Setyadi
Komite Audit	
Ketua	Pintaro Mulia
Anggota	Dani Firmansjah
Anggota	Vonny Sulaimin
Anggota	-
Komite Pemantau Risiko *)	
Ketua	Dani Firmansjah
Anggota	Tjan Soen Eng
Anggota	Hardianto Soefajin

*) Berlaku efektif sejak 3 September 2020

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit dipertimbangkan sebagai pihak-pihak berelasi bagi Perusahaan dikarenakan mereka memegang posisi manajemen kunci. Remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Dewan Komisaris	4.038
Direktur	9.976
Komite Audit	453
	<u>14.467</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 604 dan 830 orang karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Management and employees

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee were as follows:

	<u>2019</u>	
Siang Hadi Widjaja	Siang Hadi Widjaja	Board of Commissioners
Tjan Soen Eng	Tjan Soen Eng	President Commissioner
Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	Commissioner
Pintaro Mulia	Pintaro Mulia	Independent Commissioner
		Independent Commissioner
		Directors
Yannuar Alin	Yannuar Alin	President Director
Herman Lesmana	Herman Lesmana	Independent Director
-	-	Director
		Audit Committee
Pintaro Mulia	Pintaro Mulia	Chairman
Hardianto Soefajin	Hardianto Soefajin	Member
Vonny Sulaimin	Vonny Sulaimin	Member
Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	Member
		Risk Monitoring Committee *)
-	-	Chairman
-	-	Member
-	-	Member

*) Effective since September 3, 2020

The establishment of the Audit Committee is in compliance with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015, regarding the Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee.

The Board of Commissioners, Directors and Audit Committee are considered as related parties to the Company because they hold key management positions. Remuneration received by the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee are as follows:

	<u>2019</u>	
3.922	3.922	Board of Commissioners
10.845	10.845	Directors
453	453	Audit Committee
	<u>15.220</u>	

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had 604 and 830 employees, respectively (unaudited).

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 April 2021.

d. Penawaran umum saham Perusahaan dan aksi korporasi lainnya

Berdasarkan Surat Izin Emisi Saham yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 tanggal 19 Maret 1990, Perusahaan menawarkan dan menjual 2.500.000 lembar saham kepada masyarakat. Melalui penawaran umum tersebut, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 12.500 yang terbagi atas 12.500.000 saham menjadi Rp 15.000 yang terbagi atas 15.000.000 saham.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui aksi korporasi sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Completion of the financial statements

These financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on April 22, 2021.

d. Public offering of the Company's shares and other corporate actions

Based on the License for Public Offering of Shares issued by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 dated March 19, 1990, the Company offered and sold 2,500,000 of its shares to the public. Through this public offering, the issued and paid up capital increased from Rp 12,500 consisting of 12,500,000 shares to Rp 15,000 consisting of 15,000,000 shares.

Since the public offering held in March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the following corporate actions:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Total saham setelah aksi korporasi/ Total shares after corporate action
17 Mei 1993/ May 17, 1993	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 12.000.000 lembar saham/ <i>Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 12,000,000 shares.</i>	27.000.000
10 Mei 1994/ May 10, 1994	Penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 18.000.000 lembar saham. BAPEPAM-LK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No.S-834/PM/1994 tanggal 9 Mei 1994/ <i>Limited public offering of 18,000,000 shares through a rights issue. BAPEPAM-LK issued the Acknowledgment Letter of Effective Registration No. S-834/PM/1994 dated May 9, 1994.</i>	45.000.000
3 April 1995/ April 3, 1995	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 45.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 45,000,000 shares.</i>	90.000.000
9 Juli 1997/ July 9, 1997	Pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dari Rp 1.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 500 (dalam nilai penuh)/ <i>Change in par value per share (stock split) from Rp 1,000 (in full amount) to Rp 500 (in full amount).</i>	180.000.000

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Penawaran umum saham Perusahaan dan aksi korporasi lainnya (lanjutan)

d. Public offering of the Company's shares and other corporate actions (continued)

<u>Tanggal/ Date</u>	<u>Keterangan/ Description</u>	<u>Total saham setelah aksi korporasi/ Total shares after corporate action</u>
5 Februari 2004/ February 5, 2004	Konversi pinjaman sebesar Rp 135.000 menjadi saham sebanyak 270.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan 64.285.714 waran/ <i>Conversion of loan at an amount of Rp 135,000 to 270,000,000 common shares with nominal value of Rp 500 (full amount) per share and 64,285,714 warrants.</i>	450.000.000
1 Januari - 31 Desember 2005/ January 1 - December 31, 2005	Saham yang berasal dari konversi 49.351.247 lembar waran selama periode dari 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2005/ <i>Shares from conversion of 49,351,247 warrants during period of January 1, 2005 to December 31, 2005.</i>	499.351.247
5 Oktober 2006/ October 5, 2006	Pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dari Rp 500 (nilai penuh) menjadi Rp 250 (nilai penuh)/ <i>Change in par value per share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount).</i>	998.702.494
18 April 2007/ April 18, 2007	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 5 saham berhak atas 2 saham bonus sejumlah 399.480.997 lembar saham/ <i>Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital with bonus ratio of 2 bonus shares for each holder of 5 shares amounting to 399,480,997 shares.</i>	1.398.183.491
1 Januari - 31 Desember 2008/ January 1 - December 31, 2008	Saham yang berasal dari konversi 37.938.821 lembar waran selama periode dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008/ <i>Shares from conversion of 37,938,821 warrants during the period of January 1, 2008 to December 31, 2008.</i>	1.436.122.312
28 Mei 2013/ May 28, 2013	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 500 saham berhak atas 73 saham bonus sejumlah 209.673.742 lembar saham/ <i>Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital with bonus ratio of 73 bonus shares for each holder of 500 shares amounting to 209,673,742 shares.</i>	1.645.796.054

Sampai dengan berakhirnya masa konversi waran pada tanggal 31 Desember 2008, sejumlah 3.877.686 waran tidak dikonversi menjadi saham. Tidak terdapat waran yang masih tersisa.

Up until to the expiry date of the warrants on December 31, 2008, the 3,877,686 warrants were not converted into common shares. There are no outstanding warrants left.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di atas sejumlah 1.645.796.054 lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

The Company has listed all of its 1,645,796,054 shares above in the Indonesia Stock Exchange.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum saham Perusahaan dan aksi korporasi lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") resmi menjadi pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan dengan memiliki 289.345.020 saham dan 47.866.747 waran, setelah melakukan akuisisi atas saham dan waran milik para kreditur Perusahaan dan menyelesaikan proses penawaran tender atas sisa saham publik. Pada tanggal 15 November 2005, SDK mengkonversi seluruh waran yang dimilikinya menjadi saham biasa sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 337.211.767 lembar saham atau 67,53% dari jumlah modal yang disetor.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Public offering of the Company's shares and other corporate actions (continued)

On April 14, 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") officially became the ultimate and majority shareholder of the Company with ownership of 289,345,020 common shares and 47,866,747 warrants, brought about by the acquisition of shares and warrants previously owned by the Company's creditors and the completion of the tender offer process on the remaining shares owned by the public. On November 15, 2005, SDK exercised all of its warrants into ordinary shares therefore increase its total ownership to 337,211,767 shares or 67.53% of the paid in capital.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar akuntansi baru

Penerapan dari standar baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan substantial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan.

- PSAK 71, "Instrumen keuangan"
- PSAK 73, "Sewa"

Kebijakan akuntansi baru dan dampak terkait penerapan kebijakan akuntansi yang terkait dengan standar ini diungkapkan dalam Catatan 2c, 2q dan 39.

Perusahaan memilih untuk menerapkan standar baru ini dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi dimana efek kumulatif dari implementasi awal diakui pada tanggal 1 Januari 2020 tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif mulai atau setelah 1 Januari 2020 dan relevan dengan Perusahaan, tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. New accounting standards

The adoption of these new and amended standards below, that are effective beginning January 1, 2020, resulted in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current financial year.

- PSAK 71, "Financial instruments"
- PSAK 73, "Leases"

New accounting policies and the impact of adoption of these standards are disclosed in Notes 2c, 2q and 39.

The Company selected to apply these new standards using modified retrospective method wherein the cumulative effect of initial implementation is recognized on January 1, 2020 with no restatement of comparative period.

The adoption of these new and amended standards and interpretations below, that are effective beginning on or after January 1, 2020 and are relevant to the Company, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

- PSAK 72 - Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

PSAK 72 menetapkan model komprehensif tunggal untuk digunakan entitas dalam akuntansi atas pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 akan menggantikan pedoman pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34 "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait pada saat berlakunya.

Prinsip inti dari PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan yang menggambarkan pengalihan atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak atas pertukaran barang atau jasa tersebut.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan pada saat (atau sebagai) kewajiban kinerja terpenuhi, yaitu ketika 'kontrol' atas barang atau jasa yang mendasari kewajiban kinerja tersebut dialihkan kepada pelanggan.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material".

Definisi yang baru menyatakan bahwa "informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan yang dibuat berdasarkan laporan keuangan bertujuan umum tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New accounting standards (continued)

- PSAK 72 - Revenue from contracts with customers

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer of promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".

Amendments to PSAK 71 amended paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and added paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation can qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

The new definition states that "information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material". (lanjutan)

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan".

Amandemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari PSAK 1, *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 5.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa".

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. New accounting standards (continued)

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material". (continued)*

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements".*

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "...financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

- *ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases".*

In general, ISAK 36 regulates:

- a. *Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;*
- b. *Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;*
- c. *Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.*

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi tersebut di bawah ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amandemen tersebut dapat mempengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. New accounting standards (continued)

Certain new accounting standards have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Company are stated below. The Company is still assessing the impact of these accounting standards on the Company's financial statements.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".*

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2".

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19".

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. New accounting standards (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2".

Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19".

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19". (lanjutan)

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan).
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

c. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. New accounting standards (continued)

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19". (continued)

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted).
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

c. Financial instrument

The Company applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the criteria of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Starting January 1, 2020

i. Financial Assets

The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL");
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized costs.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Classification (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Classification (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

Assessment of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan memiliki aset keuangan lainnya seperti surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan derivatif lindung nilai.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Classification (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and deposits classified as financial assets at amortized cost. The Company has other financial assets such as marketable securities measured at fair value through profit or loss and hedging derivatives.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Financial liabilities at amortized cost, pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman bank, utang non-bank, beban akrual dan utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan juga memiliki derivatif lindung nilai yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, sehingga kebijakan akuntansi untuk aset tersebut tidak diungkapkan. Perusahaan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan memiliki aset keuangan lainnya seperti surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan derivatif lindung nilai.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Classification (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

The Company's financial liabilities consist of bank loans, loan from non-bank, accrued expenses and other payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company also has hedging derivatives measured at fair value through profit or loss.

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of financial assets at fair value through profit and loss; loans and receivables; held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company has no financial assets categorised as held-to-maturity and available-for-sale, hence the accounting policies relating to such assets have not been disclosed. The Company has hedging instruments in cash flow hedges.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and deposits classified as loans and receivables. The Company has other financial assets such as marketable securities measured at fair value through profit or loss and hedging derivatives.

Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two subcategories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Company as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual segera atau dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman bank, beban akrual dan utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan juga memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, sehingga kebijakan akuntansinya tidak diungkapkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration of the loans and receivables.

ii. Financial Liabilities

The Company classified its financial liabilities in the category of financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, accrued expenses and other payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company also has hedging derivatives.

The Company has no financial liabilities categorized as fair value through profit or loss, hence the related accounting policy has not been disclosed.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah/dikurangi, dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen keuangan berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang dan pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran selanjutnya atas aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (sejak 1 Januari 2020) dan pinjaman yang diberikan dan piutang (sebelum 1 Januari 2020) dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sedangkan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga dan dividen yang diperoleh dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui secara langsung ke dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Recognition and Measurement

The Company uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

At initial recognition, the Company measured its financial assets and financial liabilities at fair value plus/minus, in the case of a financial assets and financial liabilities not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. Transaction costs of financial assets and financial liabilities carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Such transaction costs are amortized over the terms of the financial instruments based on the effective interest method and are recorded as part of finance lease income, consumer financing income, factoring income and interest income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Subsequent to initial recognition, financial assets classified at amortized cost (starting January 1, 2020) and loans and receivables (before January 1, 2020) are measured at amortized cost using the effective interest method. While financial assets measured at fair value through profit or loss are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in profit or loss. Interest income and dividends earned on financial instruments held for trading are included directly in profit or loss.

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Perusahaan menghapusbukkan saldo piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukkan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perusahaan ataupun pihak rekanan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The amortized cost of a financial assets or a financial liabilities is the amount at which the financial assets or financial liabilities is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, adjusted for any loss allowance of financial assets.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, hence the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

The Company write-off a finance lease receivable, consumer financing receivable and factoring receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position, if and only if, the Company has a legal enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

Mulai 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selanjutnya, Perusahaan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) Stage 1

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL are assessed for indicators of impairment at each reporting date.

Starting January 1, 2020

At each reporting date, the Company measures the allowance of impairment losses on financial assets over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial asset has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the allowance of impairment losses for the financial asset in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial asset defaults that may occur 12 months after the reporting date.

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

a) Stage 1

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial assets is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no overdue of more than 30 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial asset in the amount of 12 months expected credit losses.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial assets that might occur 12 months after reporting date.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

b) Stage 2

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c) Stage 3

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari atau telah diserahkannya jaminan pembiayaan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua aset keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individual atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*).

Dalam beberapa keadaan Perusahaan tidak memiliki informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

b) Stage 2

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial assets has increased significantly since initial recognition, which can be proven by the overdue between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial assets at the amount of expected credit losses over their lifetime.

c) Stage 3

At the evaluation date of impairment, there is objective evidence that the financial assets are impaired, which can be proven by being in overdue of more than 90 days or collaterals owned by customers has been submitted for settlement of their financing receivables. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial assets at the amount of expected credit losses over their lifetime.

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial assets that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated future information (forward looking).

In some circumstances, the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis selama 5-7 tahun berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan pembiayaan saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang konsumen), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data in 5-7 years such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), considering management's judgment of current economic and financing conditions.

When a receivable is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the customer's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Before January 1, 2020

Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas piutang yang diberikan. Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian pembiayaan di masa depan yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perusahaan menggunakan model analisa statistik untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Dalam melakukan penilaian penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") - model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Loss given default* ("LGD") - Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit pembiayaan pada posisi laporan dengan PD dan LGD.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial instrument (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for receivables. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are assessed individually by using discounted cash flows method. The calculation of present value of the estimated future cash flows of the collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

The amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future financing losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial assets.

The Company uses statistical model analysis method to assess financial assets impairment collectively.

In assessing impairment losses earning assets collectively, the Company calculates:

- *Probability of default* ("PD") - these models assess the probability that the customer will fail to make full and timely repayment.
- *Loss given default* ("LGD") - the Company estimates the economic loss that may be suffered by the Company on a financing receivable in the event of default. The LGD of a facility represents the amount of debt which cannot be recovered and is typically expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The Company's LGD models take into account the type of borrower, facility and any risk mitigation such as the presence of any security or collateral held.

PD and LGD are derived from observation on financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment that are collectively assessed is performed by multiplying the outstanding financing receivable at report date by the PD and LGD.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito berjangka yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya dan investasi jangka pendek lainnya yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

e. Instrumen derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, *cross currency*, dan *interest rate swap*, sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai. Perusahaan tidak menggunakan derivatif untuk perdagangan maupun tujuan spekulatif lainnya.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

Sejak 1 Januari 2020, pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, time deposits which are not restricted and pledged as collateral and other short-term highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value.

e. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the item being hedged.

The Company uses derivative instruments, cross currency, and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency risks. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment. The Company does not use derivatives for trading or other speculative purposes.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities to specific firm commitments or forecast transactions.

Since January 1, 2020 the Company documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perusahaan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%. Perusahaan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Lindung nilai arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

f. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Before January 1, 2020, the Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

- i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and
- ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised or when a forecast transactions is no longer deemed highly probable.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in other comprehensive income under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognized immediately in the statement of profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of profit or loss in the period in which the hedged item will affect net income. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income at that time is recognized in the statement of profit or loss.

f. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fair value measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>g. Surat berharga</p> <p>Surat berharga merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk saham seperti yang diungkapkan dalam kebijakan akuntansi yang terkait pada Catatan 2c.</p>	<p>g. Marketable securities</p> <p><i>Marketable securities consist of the Company's investment in shares which related accounting policy is disclosed in Note 2c.</i></p>
<p>h. Piutang sewa pembiayaan</p> <p>Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.</p> <p>Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh Perusahaan pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditanggungkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.</p> <p>Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.</p> <p>Sesuai dengan PSAK 73, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada <i>lessor</i> atau <i>lessee</i>.</p>	<p>h. Finance lease receivables</p> <p><i>Finance lease receivables are recognized initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.</i></p> <p><i>At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of profit or loss using the effective interest rate.</i></p> <p><i>Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.</i></p> <p><i>Under PSAK 73, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.</i></p>
<p>i. Piutang pembiayaan konsumen</p> <p>Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang ini dinyatakan sebesar saldo terutang dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.</p>	<p>i. Consumer financing receivables</p> <p><i>Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. These receivables are stated at its outstanding balance less unearned consumer financing income and allowance for impairment loss.</i></p>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>i. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)</p> <p>Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.</p> <p>Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.</p>	<p>i. Consumer financing receivables (continued)</p> <p><i>Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.</i></p> <p><i>Early termination is treated as cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.</i></p>
<p>j. Tagihan anjak piutang</p> <p>Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain <i>without recourse</i> dan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.</p>	<p>j. Factoring receivables</p> <p><i>Factoring receivables are receivables purchased from other companies without recourse and are stated at the outstanding balance less unearned factoring income and allowance for impairment losses.</i></p>
<p>k. Piutang aset tarikan</p> <p>Ketika jaminan kendaraan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya, piutang pembiayaan direklasifikasi menjadi piutang aset tarikan. Piutang aset tarikan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan terkait dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.</p> <p>Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan penurunan nilai".</p> <p>Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.</p>	<p>k. Receivables from foreclosed collateral</p> <p><i>When collateral assets are repossessed because customers cannot fulfill their obligations, financing receivables are reclassified as receivables from foreclosed collateral. Receivables from foreclosed collateral are stated at net realizable value which is the carrying value of related financing receivables deducted with allowance for impairment losses of receivables from collateral.</i></p> <p><i>Difference between carrying value of related receivables with net realizable value is recorded as "allowance for decline in value".</i></p> <p><i>In case of default, customers give the right to the Company to sell the vehicles or take any other actions to settle the outstanding receivables.</i></p>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai (jika ada).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap lainnya disusutkan sampai nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20 - 38
Kendaraan	5
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian nilainya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan pada laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud berupa perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak. Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 5 (lima) tahun.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tak berwujud yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets

Fixed assets intended for use in providing services or administrative purposes are initially stated at cost, and subsequently stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any).

Land is stated at cost and is not depreciated. The rest of the fixed assets are depreciated to the residual values using straight line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building	20 - 38	<i>Building</i>
Vehicles	5	<i>Vehicles</i>
Furniture, fixtures office and equipment	4 - 8	<i>Furniture, fixtures office and equipment</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each reporting period, with the effect of any changes in estimate accounted for prospectively.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset, if and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is recorded in profit or loss in that period.

m. Intangible assets

Intangible assets consist of software and license of software. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in the statement of profit or loss on straight line method over the estimated useful life of software. The estimated useful life is 5 (five) years.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the intangible assets account when completed and ready for use.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

o. Pinjaman bank dan non-bank

Pinjaman bank dan non-bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga pendanaan berdasarkan basis akrual.

p. Imbalan kerja

Kewajiban jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

o. Bank and non-bank loans

Bank and non-bank loans are recognized initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortized cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

Interest on borrowings are recorded as financing costs using accrual basis.

p. Employee benefits

Short-term obligations

Short-term employee benefits are recognized when they are owed to the employees based on accrual method.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Ketenagakerjaan"). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam penghasilan komprehensif lain pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Employee benefits (continued)

Pension benefits

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Company provides defined post-employment benefit plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in other comprehensive income in the statement of changes in equity and in the statement of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognized immediately in profit or loss as past service costs.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Aset hak-guna diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebelum 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh untuk masuk dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali jika terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomi dari aset sewaan yang dinikmati pengguna.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Lease

From January 1, 2020

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

Before January 1, 2020

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi (jika ada).

Sejak 1 Januari 2020, pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan jasa administrasi yang tidak teratribusi secara langsung dengan transaksi pembiayaan dibukukan sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dan diakui pada saat diterima. Pendapatan denda keterlambatan dan penghentian dini kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Revenue and expense recognition

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 2c).

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of financial assets or financial liabilities and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets or financial liabilities. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs (if any).

Starting January 1, 2020, interest income from financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognized using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognized on the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated gross carrying value of the financial asset.

Administrative income that are not directly attributable to financing transactions are recorded as income in statement of profit or loss and recognized when incurred. Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

s. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada periode pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil sehubungan dengan pemahaman peraturan perpajakan. Dimana dapat memberikan dasar yang memadai untuk menghitung jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting period in the country where the Company operates and generates taxable income.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilize those temporary differences and losses.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

t. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sepanjang tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

u. Transaksi mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

t. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

u. Foreign currency transactions

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the rates prevailing at that date.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognized in profit or loss, except when recognized in equity as qualifying cash flow hedges.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Transaksi mata uang asing (lanjutan)

Kurs nilai tukar utama yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia (tahun 2020) dan kurs tengah Reuters (tahun 2019). Berikut ini adalah kurs nilai tukar yang digunakan (nilai penuh):

	2020	2019
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	14.105	13.883
1 Yen Jepang ("JPY")	136	128

v. Transaksi pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi".

w. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja disajikan berdasarkan lokasi geografis.

x. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Foreign currency transactions (continued)

The main exchange rates used are Bank Indonesia's middle rate (in 2020) and Reuters' middle rate (in 2019). Below are the exchange rates used (full amount):

	2020	2019
1 United States dollar ("US dollar")	14.105	13.883
1 Japanese Yen ("JPY")	136	128

v. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related Party Disclosure".

w. Operating segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which separate financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance based on the geographic location.

x. Events after the reporting date

Events after the reporting period that provide evidence about the Company's position at the reporting date (adjusting events) are presented in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, are disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh SAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan menelaah aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit selain dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan
- ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:
 - Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil; dan
 - Nilai waktu dari uang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from these estimates.

All estimates and assumptions required in conformity with SAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below:

Allowance for impairment losses on financial assets

Starting January 1, 2020

The Company reviews its financial assets at amortized cost under PSAK 71 which requires to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. PSAK 71 incorporates forward looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgments are required:

- i. *Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and*
- ii. *Determination of expected credit life that reflect:*
 - *An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; and*
 - *The time value of money.*

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi 12 bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

Sebelum 1 Januari 2020

Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

- a) Secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi pada tanggal laporan posisi keuangan, yaitu aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tunggakan tertentu. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada rencana penyelesaian piutang oleh debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

At reporting date, the Company calculates expected credit loss based on estimated 12 months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instrument. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Company in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Company.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively are grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on future loss model.

Before January 1, 2020

Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling future cash flows.

The Company assessed impairment through the following:

- a) Individual assessment is made to financial assets that have objective evidence of impairment on the statement of financial position date, which are financial assets that exceed certain overdue threshold. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of best estimate of future cash flows and the realization of collateral at the original effective interest rates of financial assets. The estimation of the amount and timing of future recovery will require a lot of consideration. The receipt depends on the planned receivables settlement by the debtors in the future and the value of collateral, both will be affected by future economic conditions, in addition, that collateral may not be easy to sell. The actual value of future cash flows and the date of receipt may differ from those estimates and consequently actual losses which occur may be different from that recognized in the financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- b) Secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang belum memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan, yaitu aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tunggakan tertentu. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Imbalan kerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari sejumlah dasar aktuarial yang dipertimbangkan berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas obligasi pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- b) Collective assessment is made to financial assets that do not have objective evidence of impairment on the statement of financial position, which does not exceed certain overdue threshold. Provisioning of collective impairment losses, among others, considering the amount and duration of arrears, collateral and historical loss experience. The most important factor of the provision is the probability of default and loss given default.

The methodology and assumptions used in individual and collective impairment will be reviewed regularly to minimize the difference between estimated losses and actual losses.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of actuarial basis that are determined using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method generally accepted.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (sejak 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (starting January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2c.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas	2.630	3.696
Kas di bank - pihak ketiga		
Rupiah	410.205	144.586
Dolar AS	84	191
Yen Jepang	-	6.327
Sub-total	410.289	151.104
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah	5.000	10.000
Total	417.919	164.800
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15)	-
Neto	<u>417.904</u>	<u>164.800</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah
US Dollar
Japanese Yen
Sub-total
Time deposits - third parties
Rupiah
Total
Allowance for impairment loss
Net

Mulai 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 71 atas perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Efek penerapan PSAK 71 adalah pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 210 yang dibebankan pada saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Starting January 1, 2020, the Company implements PSAK 71 in relation with the calculation of allowance for impairment losses. The effect of implementation of PSAK 71 is recognition of allowance for impairment loss amounting to Rp 210 charged to retained earnings on January 1, 2020.

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The details of changes in the allowance for impairment loss are as follows:

	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	-	Balance at beginning of year
Efek penerapan PSAK 71 (Catatan 39)	210	Impact of adoption of PSAK 71 (Note 39)
Pemulihan sepanjang tahun (Catatan 28)	(195)	Reversal during the year (Note 28)
Saldo akhir tahun	<u>15</u>	Balance at end of year

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Berikut ini adalah perincian kas di bank dan deposito berjangka berdasarkan mata uang dan nama bank:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Details of cash in banks and time deposits based on currencies and banks counterparty are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas di bank			Cash in bank
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	122.650	11	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mayora	103.816	72.849	PT Bank Mayora
PT Bank OCBC NISP Tbk	101.594	893	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	46.982	6.686	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.359	15.353	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	4.567	293	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	3.965	785	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.853	1.423	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BJB Tbk	2.462	132	PT Bank BJB Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000)	2.957	46.161	Others (each below Rp 1,000)
Sub-total	<u>410.205</u>	<u>144.586</u>	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
Pihak ketiga			Third parties
Standard Chartered Bank, Cabang Indonesia	35	68	Standard Chartered Bank, Indonesia Branch
PT Bank QNB Indonesia Tbk	26	26	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23	23	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	36	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 20)	-	38	Others (each below Rp 20)
Sub-total	<u>84</u>	<u>191</u>	Sub-total
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
Pihak ketiga			Third party
Standard Chartered Bank, Cabang Indonesia	-	6.327	Standard Chartered Bank, Indonesia Branch
Total kas di bank	<u>410.289</u>	<u>151.104</u>	Total cash in bank
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Victoria International Tbk	5.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	10.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
Total deposito berjangka	<u>5.000</u>	<u>10.000</u>	Total time deposits

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga efektif per tahun kas di bank dan deposito berjangka yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas di bank		
Rupiah	0,00% - 6,50%	0,00% - 6,50%
Dolar Amerika Serikat	-	0,00% - 0,25%
Deposito berjangka		
Rupiah	4,5% - 8,50%	5,00% - 8,00%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Effective annual interest rates for current accounts and time deposits are as follows:

Cash in bank
Rupiah
United States dollar
Time deposits
Rupiah

There are no cash and cash equivalents that are restricted as of December 31, 2020 and 2019.

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang sewa pembiayaan	995.973	1.348.834
Nilai sisa	744.389	898.476
Pendapatan sewa yang belum diakui	(111.416)	(180.391)
Simpanan jaminan	(744.389)	(898.476)
Sub-total	884.557	1.168.443
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.131)	(18.499)
Piutang sewa pembiayaan - neto	<u>869.426</u>	<u>1.149.944</u>

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Alat berat	864.883	1.130.149
Kendaraan	64.972	108.143
Mesin	23.512	63.734
Lainnya	42.606	46.808
Total	<u>995.973</u>	<u>1.348.834</u>

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pembiayaan investasi	964.326	1.268.990
Pembiayaan modal kerja	31.647	79.844
Total	<u>995.973</u>	<u>1.348.834</u>

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES

<u>Third parties</u>
Finance lease receivables
Residual value
Unearned lease income
Security deposit

Sub-total
 Allowance for impairment losses

Finance lease receivables - net

Total financial lease receivables based on products financed are as follows:

Heavy equipments
Vehicles
Machines
Others

Total

Total finance lease receivables based on business activities are as follows:

Investment financing
Working capital financing

Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Analisis rincian piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Detailed analysis of finance lease receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa/ <i>Present value of Minimum lease payments</i>		
	2020	2019	2020	2019	
Angsuran sewa pembiayaan					Finance lease installments
Belum jatuh tempo:					Not yet overdue:
≤ 1 tahun	612.442	771.169	532.615	648.621	≤ 1 year
1 - 2 tahun	277.767	407.361	252.360	359.854	1 - 2 years
2 - 3 tahun	65.169	126.224	61.919	118.604	2 - 3 years
3 tahun	11.002	2.511	10.925	2.349	3 years
Sub-total	966.380	1.307.265	857.819	1.129.428	Sub-total
Telah jatuh tempo:					Overdue:
1 - 30 hari	11.970	13.274	10.042	11.383	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.562	3.028	2.967	2.658	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.661	1.475	1.439	1.371	61 - 90 days
> 90 hari	12.400	23.792	12.290	23.603	> 90 days
Sub-total	29.593	41.569	26.738	39.015	Sub-total
Total	995.973	1.348.834	884.557	1.168.443	Total
Pendapatan sewa yang belum diakui:					Unearned lease income
Belum jatuh tempo:					Not yet overdue:
≤ 1 tahun	79.827	122.548	-	-	≤ 1 year
1 - 2 tahun	25.407	47.507	-	-	1 - 2 years
2 - 3 tahun	3.250	7.620	-	-	2 - 3 years
3 tahun	77	162	-	-	3 years
Sub-total	108.561	177.837	-	-	Sub-total
Telah jatuh tempo:					Overdue:
1 - 30 hari	1.928	1.891	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	595	370	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	222	104	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	110	189	-	-	> 90 days
Sub-total	2.855	2.554	-	-	Sub-total
Total	111.416	180.391	-	-	Total
Total	884.557	1.168.443	884.557	1.168.443	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 1 - 7 tahun.

The average period of financing is 1 - 7 years.

Semua piutang sewa pembiayaan disajikan dalam mata uang Rupiah.

All finance lease receivables are denominated in Rupiah.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Suku bunga efektif per tahun portofolio sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	7,56% - 29,01%	9,56% - 29,01%

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank adalah sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank.

Perusahaan tidak memiliki piutang sewa pembiayaan dengan pihak berelasi.

Simpanan jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Aset sewa digunakan sebagai jaminan.

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Total</u>
Saldo awal	1.066.837	57.931	43.675	1.168.443
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	3.962	(1.736)	(2.226)	-
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	(247.789)	254.452	(6.663)	-
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	(7.950)	(13.103)	21.053	-
Saldo awal setelah pengalihan	815.060	297.544	55.839	1.168.443
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	314.914	22.681	-	337.595
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(563.904)	(32.377)	(14.161)	(610.442)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(11.039)	(11.039)
Total penurunan tahun berjalan	(248.990)	(9.696)	(25.200)	(283.886)
Saldo akhir	566.070	287.848	30.639	884.557

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The effective annual interest rates of finance lease receivables portfolio are as follows:

Rupiah

The finance lease receivables pledged as collateral for bank loans amounted to 100% - 110% of the outstanding banks loans balances.

The Company does not have finance lease receivables with related parties.

Security deposits

At the inception of finance lease contract, the lessee renders security deposits which will be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. Lease assets are used as collateral.

The changes in the carrying value of finance lease receivables by stage are as follows:

Beginning balance

Transfer to the 12-month expected credit loss (*stage 1*)

Transfer to receivables which are not impaired (*stage 2*)

Transfer to receivables which are impaired (*stage 3*)

Beginning balance after transfer

Net remeasurement of carrying value

Net financial assets originated or purchased

Derecognized financial assets

Financial assets written-off

Total deduction during the year

Ending balance

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

	2020	2019	
Lancar	791.658	1.089.664	Current
Dalam perhatian khusus	66.310	49.044	Special mention
Kurang lancar	726	1.442	Substandard
Diragukan	4.607	6.650	Doubtful
Macet	21.256	21.643	Loss
Total	884.557	1.168.443	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Gross finance lease receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	18.499	21.019	Beginning balance
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 39)	2.036	-	Impact of adoption of PSAK 71 (Note 39)
Penyisihan (pemulihan) untuk tahun berjalan (Catatan 28)	5.635	(609)	Provision for (reversal) during the year (Note 28)
Penghapusan piutang	(11.039)	(1.911)	Receivables written-off
Saldo akhir	15.131	18.499	Ending balance

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	1.351	1.647	15.501	18.499	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 39)	1.431	605	-	2.036	Impact of adoption of PSAK 71 (Note 39)
Saldo awal PSAK 71	2.782	2.252	15.501	20.535	Beginning balance of PSAK 71
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	119	(76)	(43)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(299)	6.050	(5.751)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(16)	(755)	771	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Saldo awal setelah pengalihan	2.586	7.471	10.478	20.535	Beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	2.222	2.832	9.368	14.422	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	477	233	-	710	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.282)	(3.016)	(2.199)	(9.497)	Derecognized financial assets
Total pembentukan (pemulihan) tahun berjalan	(1.583)	49	7.169	5.635	Total provision (reversal) during the year
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(11.039)	(11.039)	Financial assets written-off
Saldo akhir	1.003	7.520	6.608	15.131	Ending balance

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No.14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Per tanggal 31 Desember 2020, saldo piutang sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp 216.578.

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Finance lease receivables as of December 31, 2020 and 2019 are individually and collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy impact of the Spread of *Coronavirus Disease* 2019 for Non-Bank Financial Services institutions" dated April 17, 2020. As of December 31, 2020, the balance of restructured Covid-19 finance lease receivables - gross amounted to Rp 216,578.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Piutang pembiayaan konsumen	3.182.166	4.431.724	<i>Consumer financing receivables</i>
Pendapatan yang belum diakui	(513.754)	(867.533)	<i>Unearned income</i>
Sub-total	2.668.412	3.564.191	<i>Sub-total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.320)	(35.317)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>2.624.092</u>	<u>3.528.874</u>	<i>Consumer financing receivables - net</i>

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

Total consumer financing receivables based on products financed are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kendaraan	3.167.904	4.400.940	<i>Vehicles</i>
Lainnya	14.262	30.784	<i>Others</i>
Total	<u>3.182.166</u>	<u>4.431.724</u>	<i>Total</i>

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembiayaan multiguna	3.181.103	4.428.950	<i>Multipurpose financing</i>
Pembiayaan investasi	1.063	2.774	<i>Investment financing</i>
Total	<u>3.182.166</u>	<u>4.431.724</u>	<i>Total</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Detailed analysis of consumer financing receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo:			<i>Not yet overdue:</i>
≤ 1 tahun	1.405.236	1.757.004	<i>≤ 1 year</i>
1 - 2 tahun	994.977	1.351.086	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	525.355	852.631	<i>2 - 3 years</i>
> 3 tahun	192.467	424.637	<i>> 3 years</i>
Sub-total	<u>3.118.035</u>	<u>4.385.358</u>	<i>Sub-total</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	23.573	27.872	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	8.035	6.158	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	4.868	2.656	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	27.655	9.680	<i>> 90 days</i>
Sub-total	<u>64.131</u>	<u>46.366</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>3.182.166</u>	<u>4.431.724</u>	<i>Total</i>

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah berkisar antara 1-10 tahun.

The average period of financing is ranging from 1-10 years.

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

All consumer financing transactions are denominated in Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun portofolio pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The effective annual interest rates of consumer financing receivables portfolio are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	5,65% - 43,72%	7,58% - 43,72%	<i>Rupiah</i>

Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor dan/atau sertifikat tanah sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan.

The Company receives collateral in the form of Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles and/or land title deeds as collateral to the consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank adalah sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank.

The consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans amounted to 100% - 110% of the outstanding banks loans.

Perusahaan tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi.

The Company does not have consumer financing receivables from related parties.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen berdasarkan stage adalah sebagai berikut:

The changes in the carrying value of consumer financing receivables by stage are as follows:

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	3.364.959	77.269	121.963	3.564.191	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	10.701	(8.529)	(2.172)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(583.469)	589.880	(6.411)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(71.123)	(22.533)	93.656	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Saldo awal setelah pengalihan	2.721.068	636.087	207.036	3.564.191	Beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	579.610	53.291	5.399	638.300	Net remeasurement of carrying value Net financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.411.087)	(44.863)	(48.726)	(1.504.676)	Derecognized financial assets
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(29.403)	(29.403)	Financial assets written-off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	(831.477)	8.428	(72.730)	(895.779)	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	1.889.591	644.515	134.306	2.668.412	Ending balance

Piutang permbiayaann konsumen bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

Gross consumer financing receivables based on collectability in accordance with OJK regulations is as follows:

	2020	2019	
Lancar	2.339.166	3.219.358	Current
Dalam perhatian khusus	206.949	270.313	Special mention
Kurang lancar	11.086	16.439	Substandard
Diragukan	13.890	11.182	Doubtful
Macet	97.321	46.899	Loss
Total	2.668.412	3.564.191	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	35.317	29.087	Beginning balance
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 39)	12.113	-	Impact of adoption of PSAK 71 (Note 39)
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 28)	26.293	83.118	Provision for the year (Note 28)
Penghapusan piutang	(29.403)	(76.888)	Receivables written-off
Saldo akhir	44.320	35.317	Ending balance

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)	2020				6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	9.028	11.265	15.024	35.317	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 39)	17.726	(5.613)	-	12.113	Impact of adoption of PSAK 71 (Note 39)
Saldo awal PSAK 71	26.754	5.652	15.024	47.430	Beginning balance of PSAK 71
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.146	(1.042)	(104)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(1.963)	2.264	(301)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(466)	(3.650)	4.116	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Saldo awal setelah pengalihan	25.471	3.224	18.735	47.430	Beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	27.556	2.715	7.778	38.049	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.477	1.587	1.207	6.271	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(44.422)	5.708	20.687	(18.027)	Derecognized financial assets
Total pembentukan (pemulihan) tahun berjalan	(13.389)	10.010	29.672	26.293	Total provision (reversal) during the year
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(29.403)	(29.403)	Financial assets written-off
Saldo akhir	12.082	13.234	19.004	44.320	Ending balance

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Per tanggal 31 Desember 2020, saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp 620.970.

Consumer financing receivables as of December 31, 2020 and 2019 are individually and collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services institutions" dated April 17, 2020. As of December 31, 2020, the balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp 620,970.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

	2020	2019
Pihak ketiga		
Tagihan anjak piutang	3.300	16.008
Pendapatan yang belum diakui	(119)	(1.266)
Sub-total	3.181	14.742
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)	(250)
Tagihan anjak piutang - neto	3.180	14.492

7. FACTORING RECEIVABLES

	2020	2019
Third parties		
Factoring receivables		
Unearned income		
Sub-total		
Allowance for impairment losses		
Factoring receivables - net	3.180	14.492

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Analisis rincian tagihan anjak piutang yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Belum jatuh tempo:		
≤ 1 tahun	3.300	16.008
Pendapatan yang belum diakui	(119)	(1.266)
Neto	<u>3.181</u>	<u>14.742</u>

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode perjanjian adalah 3 bulan.

Seluruh transaksi anjak piutang menggunakan mata uang Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun tagihan anjak piutang adalah 16% pada tahun 2020 dan 2019.

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang dengan pihak berelasi.

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen berdasarkan stage adalah sebagai berikut:

	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal	5.717	9.025	-	14.742
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(5.717)	5.717	-	-
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Saldo awal setelah pengalihan	-	14.742	-	14.742
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	(10.828)	-	(10.828)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	(733)	-	(733)
Total penurunan tahun berjalan	-	(11.561)	-	(11.561)
Saldo akhir	-	<u>3.181</u>	-	<u>3.181</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kolektibilitas seluruh piutang anjak piutang diklasifikasikan lancar sesuai dengan peraturan OJK.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	250	250
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 39)	4	-
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 28)	480	-
Penghapusan piutang	(733)	-
Saldo akhir	<u>1</u>	<u>250</u>

7. FACTORING RECEIVABLES (continued)

Detailed analysis of factoring receivables classified according to the period in which the installment becomes due is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Belum jatuh tempo:		
≤ 1 tahun	3.300	16.008
Pendapatan yang belum diakui	(119)	(1.266)
Neto	<u>3.181</u>	<u>14.742</u>

The term of factoring receivables based on agreements is 3 months.

All factoring transactions are denominated in Rupiah.

The effective annual interest rate of factoring receivables is 16% for both 2020 and 2019.

The Company does not have factoring financing receivables from related parties.

The changes in the carrying value of consumer financing receivables by stage are as follows:

Not yet overdue:
 ≤ 1 year
 Unearned income
Net

Beginning balance
 Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
 Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
 Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
 Beginning balance after transfer
 Net remeasurement of carrying value
 Derecognized financial assets
 Financial assets written-off
 Total deduction during the year
Ending balance

As of December 31, 2020 and 2019, collectibility of all factoring receivables is classified as current in accordance with OJK regulations.

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
 Impact of adoption of PSAK 71 (Note 39)
 Provision for the year (Note 28)
 Receivables written-off
Ending balance

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

7. FACTORING RECEIVABLES (continued)

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	-	250	-	250	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 39)	4	-	-	4	<i>Impact of adoption of PSAK 71 (Note 39)</i>
Saldo awal PSAK 71	4	250	-	254	<i>Beginning balance of PSAK 71</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	1	733	-	734	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4)	(250)	-	(254)	<i>Derecognized financial assets</i>
Total pembentukan (pemulihan) tahun berjalan	(3)	483	-	480	<i>Total provision (reversal) during the year</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	(733)	-	(733)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	1	-	-	1	<i>Ending balance</i>

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dievaluasi secara individual terhadap penurunan nilai.

Factoring receivables as of December 31, 2020 and 2019 are individually evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	2020	2019	
Piutang aset tarikan	57.503	34.477	<i>Receivables from foreclosed collateral</i>
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(10.011)	(8.496)	<i>Less: Allowance for decline in value</i>
Piutang aset tarikan - neto	47.492	25.981	<i>Receivables from foreclosed collateral - net</i>
Piutang karyawan	5.123	6.373	<i>Employee receivables</i>
Piutang asuransi	1.876	1.765	<i>Insurance receivables</i>
Lainnya	9.625	7.151	<i>Others</i>
Total	64.116	41.270	<i>Total</i>

Piutang aset tarikan

Receivables from foreclosed collateral

Piutang aset tarikan merupakan piutang yang jaminannya berupa kendaraan, alat berat dan atau aset pembiayaan lainnya yang telah dikuasai kembali oleh Perusahaan.

Receivables from foreclosed collateral represents financing receivables whereby the collateral in the form of vehicles, heavy equipments and other asset types have been foreclosed by the Company.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	8.496	10.993	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	56.287	35.298	<i>Provision during the year (Note 28)</i>
Penghapusan	(54.772)	(37.795)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir tahun	10.011	8.496	<i>Balance at end of year</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang aset tarikan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Piutang karyawan

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan yang diberikan Perusahaan kepada karyawan. Jangka waktu pinjaman berkisar antara satu sampai dengan lima tahun.

Lainnya

Lainnya terdiri dari piutang atas biaya tarik yang akan ditagihkan ke konsumen, bunga deposito berjangka yang masih akan diterima dan piutang lainnya.

9. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 14), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran suku bunga dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk pada 28 Januari 2020 dengan nilai nosional awal sebesar Rp 100.000.000.000 (dalam angka penuh).

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB Jakarta) (Catatan 14), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB Jakarta) pada 23 Oktober 2019 dengan nilai nosional awal sebesar JPY 2.400.000.000 (dalam angka penuh).

Untuk mengelola risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari Standard Chartered Bank, Cabang Singapura ("SCB Singapura"), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta ("SCB Jakarta") pada 9 Februari 2017 atas pinjaman bilateral dari SCB Singapura (Catatan 14) dengan nilai nosional sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh).

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivables from foreclosed collateral (continued)

Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover potential losses on the foreclosed collaterals.

Employee receivables

Employee receivables represents financial loan granted by the Company to its employees. The term of the loan is ranging from one to five years.

Others

Others consist of receivables of collections expense that will be charge to customer, interest receivables from time deposit and other receivables.

9. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 14), the Company entered into interest rate swap contracts with PT Bank CIMB Niaga Tbk on January 28, 2020 with notional amount of Rp 100,000,000,000 (in full amount).

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB Jakarta) (Note 14), the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB Jakarta) on October 23, 2019 with notional amount of JPY 2,400,000,000 (in full amount).

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from Standard Chartered Bank, Singapore Branch ("SCB Singapore"), the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch ("SCB Jakarta") on February 9, 2017 for the bilateral loan from SCB Singapore (Note 14) with notional amount of USD 25,000,000 (full amount).

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) **9. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES (continued)**

2020						
Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount</i> (full amount)	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement</i> date	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>		
				Aset derivatif/ <i>Derivative</i> assets	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative</i> liabilities	
<u><i>Cross currency swap</i></u>						
- Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/ <i>Jakarta Branch</i>	JPY 1.680.000.000	23 Oktober/ <i>October 23, 2019</i>	28 Agustus/ <i>August 28, 2022</i>	934	2.399	
<u><i>Interest rate swap</i></u>						
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR 69.444.444.444	28 Januari/ <i>January 28, 2020</i>	28 Januari/ <i>January 28, 2023</i>	-	1.944	
Total				934	4.343	
2019						
Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount</i> (full amount)	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement</i> date	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>		
				Aset derivatif/ <i>Derivative</i> assets	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative</i> liabilities	
<u><i>Cross currency swap</i></u>						
- Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/ <i>Jakarta Branch</i>	USD 2.500.000	10 Februari/ <i>February 10, 2017</i>	19 Januari/ <i>January 19, 2020</i>	3.239	-	
- Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/ <i>Jakarta Branch</i>	JPY 1.892.880.000	23 Oktober/ <i>October 23, 2019</i>	28 Agustus/ <i>August 28, 2022</i>	-	12.705	
Total				3.239	12.705	

Transaksi instrumen keuangan derivatif tersebut di atas memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dan kerugian selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang Dolar AS dan Yen Jepang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 8.724 dan Rp 5.148 yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Pembayaran atas kontrak derivatif yang dimiliki Perusahaan dilakukan melalui basis tiga bulanan atau setiap bulan.

Perusahaan tidak memiliki kontrak derivatif dengan pihak berelasi.

The above derivative financial transactions qualified as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value difference of the hedging instrument and foreign exchange loss of US Dollar and Japanese Yen loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 8,724 and Rp 5,148, respectively, presented in equity under other comprehensive income.

Payment terms of the Company's derivatives are on three months or once a month basis.

The Company does not have derivative agreement with related parties.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DI MUKA, DAN LAINNYA

10. ADVANCES, PREPAYMENTS AND OTHERS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Uang muka	10.168	12.151	Advances
Biaya dibayar dimuka	2.387	8.938	Prepayments
Uang jaminan	1.040	1.187	Deposits
Lainnya	543	543	Others
Total	<u>14.138</u>	<u>22.819</u>	Total

Termasuk dalam uang muka adalah uang muka yang dibayarkan Perusahaan untuk renovasi cabang, perjalanan dinas dan lainnya.

Included in advance payments are advance paid by the Company for renovation of branches, business travels and others.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	<u>2020</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>		<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Harga perolehan:				Acquisition cost:	
Tanah	7.991	-	(386)	7.605	Land
Bangunan	69.340	-	(1.543)	67.797	Buildings
Kendaraan	10.893	1.152	(1.704)	10.341	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	84.381	3.529	(6.221)	81.689	Furniture, fixtures and office equipments
Total	<u>172.605</u>	<u>4.681</u>	<u>(9.854)</u>	<u>167.432</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(11.882)	(2.588)	335	(14.135)	Buildings
Kendaraan	(7.336)	(1.482)	1.705	(7.113)	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	(52.961)	(10.880)	6.016	(57.825)	Furniture, fixtures and office equipments
Total	<u>(72.179)</u>	<u>(14.950)</u>	<u>8.056</u>	<u>(79.073)</u>	Total
Nilai buku - neto	<u>100.426</u>			<u>88.359</u>	Net book value

	<u>2019</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>		<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	7.991	-	-	7.991	Land
Bangunan	69.340	-	-	69.340	Buildings
Kendaraan	12.757	827	(2.691)	10.893	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	71.914	12.877	(410)	84.381	Furniture, fixtures and office equipments
Total	<u>162.002</u>	<u>13.704</u>	<u>(3.101)</u>	<u>172.605</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(9.287)	(2.595)	-	(11.882)	Buildings
Kendaraan	(6.967)	(1.865)	1.496	(7.336)	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	(42.984)	(10.068)	91	(52.961)	Furniture, fixtures and office equipments
Total	<u>(59.238)</u>	<u>(14.528)</u>	<u>1.587</u>	<u>(72.179)</u>	Total
Nilai buku - neto	<u>102.764</u>			<u>100.426</u>	Net book value

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Hasil penjualan aset tetap	2.966	1.479
Nilai buku	<u>(1.782)</u>	<u>(923)</u>
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 25)	<u>1.184</u>	<u>556</u>

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan telah menghapus aset tetap sebesar Rp 16 dan Rp 591.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa "Hak Guna Bangunan" (HGB). Hak atas tanah tersebut mempunyai sisa jangka waktu penggunaan sampai dengan tahun 2021 hingga tahun 2042. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Buana Independent dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp 63.419 dan Rp 2.758 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 97.094 dan Rp 4.458 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran, banjir, huru-hara, dan gempa bumi.

Semua aset tetap pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan secara penuh namun masih digunakan adalah Rp 32.440 dan Rp 35.879.

Berdasarkan penilaian atas aset tetap yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

11. FIXED ASSETS (continued)

Details of gain from sale of fixed assets are as follows:

Proceed from sale of fixed assets
Book value

Gain on sale of fixed assets
(Note 25)

In 2020 and 2019, the Company has written-off fixed assets amounting to Rp 16 and Rp 591, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no fixed assets pledged as collateral.

The titles of ownership on the Company's landrights are in the form of "Land Building Rights" or "Hak Guna Bangunan". These landrights will be due ranging from 2021 to 2042. The Company's management believes that the terms of these landrights can be renewed/extended upon their expiration.

All fixed assets, except for land, are insured with PT Asuransi Buana Independent and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk with sum insured of Rp 63,419 and Rp 2,758, respectively, as of December 31, 2020 and Rp 97,094 and Rp 4,458, respectively, as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities. As of December 31, 2020 and 2019, acquisition cost of fixed assets which are fully depreciated but still being used amounted to Rp 32,440 and Rp 35,879, respectively.

Based on the assessment of the recoverability of the fixed assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2020 and 2019.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

		2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Perangkat lunak dan						Software and
lisensi perangkat lunak	30.035	3.091	(3.632)	1.468	30.962	software license
Aset dalam penyelesaian	1.894	123	-	(1.468)	549	Construction in progress
Total	31.929	3.214	(3.632)	-	31.511	Total
Akumulasi penyusutan	(9.461)	(5.291)	3.632	-	(11.120)	Accumulated amortization
Nilai buku - neto	22.468				20.391	Net book value
2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Perangkat lunak dan						Software and
lisensi perangkat lunak	9.845	3.671	-	16.519	30.035	software license
Aset dalam penyelesaian	16.519	1.894	-	(16.519)	1.894	Construction in progress
Total	26.364	5.565	-	-	31.929	Total
Akumulasi penyusutan	(7.000)	(2.461)	-	-	(9.461)	Accumulated amortization
Nilai buku - neto	19.364				22.468	Net book value

Berdasarkan penilaian atas aset tak berwujud yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on the assessment of the recoverability of the intangible assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2020 and 2019.

13. ASET HAK-GUNA

Perusahaan menyewa beberapa aset untuk kegiatan operasionalnya, dengan rata-rata masa sewa 5 tahun.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

13. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Company leases several assets for its operational activities, with average lease period of 5 year.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the year:

		2020			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK 73 (Catatan 39)/ Application of PSAK 73 (Note 39)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Gedung	-	5.250	3.614	8.864	Buildings
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Gedung	-	-	(2.414)	(2.414)	Buildings
Nilai buku neto	-	5.250	1.200	6.450	Net book value

Tidak terdapat saldo liabilitas sewa per tanggal 31 Desember 2020.

There are no outstanding lease liabilities as of December 31, 2020.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi (Catatan 27) terkait sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss (Note 27) related to lease are as follows:

		2020	
Beban penyusutan aset hak-guna		2.414	Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait sewa aset dengan nilai rendah atau jangka pendek		3.587	Expenses related to short-term or low value lease assets
Total		6.001	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK

14. BANK AND NON-BANK LOANS

a. Pinjaman bank

a. Bank loans

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Pinjaman bilateral</u>			<u>Bilateral loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	472.656	191.842	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	227.531	351.800	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	164.311	201.712	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	152.172	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Indonesia Eximbank	112.378	162.245	Indonesia Eximbank
PT Bank Mayora	105.869	180.733	PT Bank Mayora
PT Bank Jago Tbk	100.000	-	PT Bank Jago Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	99.240	56.866	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank DKI	60.673	145.335	PT Bank DKI
PT Bank QNB Indonesia Tbk	52.659	125.300	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	43.612	58.510	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	33.682	167.290	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
PT Bank Nationalnobu Tbk	24.962	54.026	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	22.863	47.703	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	14.882	25.135	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (merger dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2019)	13.936	40.413	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (merger with PT Bank Danamon Indonesia Tbk in 2019)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	45.793	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	137.280	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	-	115.170	PT Bank Victoria International Tbk
Sub-total	1.701.426	2.107.153	Sub-total
Yen Jepang			Japanese Yen
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	225.062	239.783	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	-	34.677	Standard Chartered Bank, Singapore branch
Total pinjaman bilateral	1.926.488	2.381.613	Total bilateral loans
<u>Pinjaman sindikasi</u>			<u>Syndicated loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	758.198	1.332.853	PT Bank Central Asia Tbk
Total	<u>2.684.686</u>	<u>3.714.466</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan)

14. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Berikut adalah fasilitas pinjaman bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows:

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
Rupiah					
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Kredit Modal Kerja/Working Capital Loan	100.000	25-Feb-20	25-Feb-21	-
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	150.000	23-Feb-12	29-Sep-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	75.000	08-May-18	21-Dec-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	50.000	28-May-19	27-Jun-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	475.000	02-May-20	26-Oct-24	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank BTPN Tbk	Kredit Berjangka/Term Loan	300.000	23-Jan-18	27-Sep-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/Term Loan	200.000	31-Jan-19	04-Mar-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank OCBC NISP Tbk	Kredit Aksep/Money Market Loan	100.000	27-Oct-16	31-Oct-21	-
	Kredit Berjangka/Term Loan	300.000	25-Apr-17	27-Jul-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/Term Loan	75.000	10-Dec-18	11-Feb-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/Term Loan	200.000	16-Aug-19	12-Dec-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan)

14. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
Rupiah (lanjutan)					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	18-Dec-19	18-Jun-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
Indonesia Eximbank	Kredit Berjangka/ Term Loan	250.000	01-Aug-17	30-Jan-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables.
PT Bank Mayora	Kredit Berjangka/ Term Loan	25.000	06-Jun-18	06-Jul-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	17-Oct-18	27-Nov-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	18-Mar-19	25-Mar-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	26-Sep-19	12-Dec-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Jago Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	100.000	23-Dec-20	23-Dec-21	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	250.000	03-Feb-16	11-Dec-19	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	250.000	21-Jun-17	11-Sep-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	15-Dec-20	23-Dec-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank DKI	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	25-Apr-17	14-Jun-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	07-Jun-18	08-Nov-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan)

14. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
Rupiah (lanjutan)					
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	125.000	16-Aug-17	14-Feb-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	23-May-19	30-Jul-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Kredit Berjangka/ Term Loan	75.000	10-Oct-18	28-Nov-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/Jakarta Branch	Kredit Berjangka/ Term Loan	337.500	27-Feb-18	26-Feb-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Nationalnobu Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	14-Mar-17	17-Mar-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	26-Sep-17	27-Sep-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	28-Mar-18	29-Mar-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./ This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
PT Bank ICBC Indonesia	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	11-Sep-17	12-Dec-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Central Asia Tbk	Kredit lokal/ Local loan	50.000	29-Apr-14	15-Mar-21	-
	Kredit Berjangka/ Term Loan	75.000	17-Feb-16	14-Nov-19	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	1.055.000	29-Nov-16	11-May-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	780.000	21-Dec-17	05-Jun-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	1.000.000	15-Mar-19	11-Sep-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (merger dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk di 2019)/(merger with PT Bank Danamon Indonesia Tbk in 2019)	Kredit Berjangka/ Term Loan	75.000	18-Apr-17	25-Apr-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	19-Jul-18	06-Sep-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	11-Oct-17	18-Dec-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan)

14. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
PT Bank KEB Hana Indonesia	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	26-Jul-17	25-Sep-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	21-Dec-18	26-Dec-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2020./This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables. This facility has been paid fully on December 23, 2020.
PT Bank Victoria International Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	01-Nov-16	28-Dec-19	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	29-Mar-17	30-May-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 9 April 2020./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables. This facility has been paid fully on April 9, 2020.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	15-Sep-17	20-May-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 9 April 2020./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables. This facility has been paid fully on April 9, 2020.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	23-Sep-19	-	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai pinjaman untuk fasilitas ini sebesar nihil./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables. As of December 31, 2020, the loan amount of this facility is nil.
<u>Yen Jepang/Japanese yen</u>					
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/Jakarta Branch	Kredit Berjangka/ Term Loan	JPY 2.400.000.000 (nilai penuh/ full amount)	28-Aug-19	28-Aug-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
<u>Dolar Amerika Serikat/United States Dollar</u>					
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura/Singapore Branch	Kredit Berjangka/ Term Loan	USD 25.000.000 (nilai penuh/ full amount)	19-Jan-17	21-Jan-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan./This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan)

14. BANK DAN NON-BANK LOANS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

Suku bunga efektif per tahun pinjaman bank pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The effective annual interest rates of the bank loans in 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	8,50% - 11%	9,00% - 11,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,42%	4,75% - 5,21%	United States Dollar
Yen Jepang	4,53% - 4,92%	4,53%	Japanese Yen

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan.

The loan facilities are used for the Company's working capital.

Pinjaman-pinjaman diatas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank yang terutang (Catatan 5 dan 6).

The above loans are secured by the Company's finance leases and consumer financing receivables amounting to 100% - 110% from outstanding bank loan balances (Notes 5 and 6).

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman yang diperoleh dari Standard Chartered Bank dan Bank CIMB Niaga, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank CIMB Niaga (Catatan 9).

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on loan obtained from Standard Chartered Bank and Bank CIMB Niaga, the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contract with Standard Chartered Bank Jakarta branch and Bank CIMB Niaga (Note 9).

Pembayaran kembali dari seluruh fasilitas pinjaman yang diterima bank dilakukan dengan basis bulanan, kecuali untuk fasilitas pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), Standard Chartered Bank Cabang Singapura, dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta yang pembayarannya dilakukan secara triwulanan.

The repayment of bank loan facilities received by the Company are on monthly basis, except those from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), Standard Chartered Bank Singapore Branch and Standard Chartered Bank Jakarta Branch, which are on quarterly basis.

Pinjaman bank Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan jatuh tempo dalam tahun-tahun berikut ini:

The Company's bank loans as of December 31, 2020 dan 2019 will be due on the following years:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
2020	-	1.779.967	2020
2021	1.561.659	1.239.810	2021
2022	861.393	642.424	2022
2023	219.580	52.265	2023
2024	42.054	-	2024
Total	<u>2.684.686</u>	<u>3.714.466</u>	Total

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman bilateral dan sindikasi yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan yang telah ditentukan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi rasio dan persyaratan yang ditentukan.

Under the above mentioned bilateral and syndicated loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to required restrictions. As of December 31, 2020 and 2019, the Company is compliant with the required ratio and covenants.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK DAN NON-BANK (lanjutan)

b. Pinjaman non-bank

Berdasarkan Akta Perjanjian No. 120 tanggal 30 Januari 2020, dari Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT United Tractors, Tbk senilai Rp 75.000.000.000 (nilai penuh) bersifat *revolving*. Pinjaman ini dibayarkan setiap tiga bulan untuk 16 pembayaran angsuran tetap.

Berdasarkan addendum kedua No. 02/UT-Buana/XII/2020 pada tanggal 18 Desember 2020, jumlah fasilitas berubah menjadi Rp 250.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2021.

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan minimal sebesar 100% dari saldo pinjaman non-bank yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai pinjaman non-bank adalah sebesar Rp 117.720.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman bank dan non-bank adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pinjaman bank dan non-bank	2.802.406	3.714.466
Beban bunga yang harus dibayar (Catatan 15)	13.235	21.352
Total	<u>2.815.641</u>	<u>3.735.818</u>

15. BEBAN AKRUAL

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban akrual terkait bunga pinjaman bank dan non-bank masing-masing sebesar Rp 13.235 dan Rp 21.352.

16. UTANG PAJAK

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak penghasilan badan		
Pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 30)	652	5.839
Pajak lainnya:		
Pajak penghasilan pasal 21	1.733	2.170
Pajak penghasilan pasal 23, 26 dan lainnya	345	273
Sub-total	2.078	2.443
Total	<u>2.730</u>	<u>8.282</u>

14. BANK AND NON-BANK LOANS (continued)

b. Non-bank loans

Based on the Deed of Agreement No. 120 on January 30, 2020, of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the Company obtained a revolving loan facility from PT United Tractors, Tbk amounting to Rp 75,000,000,000 (full amount). The loan is payable quarterly for 16 fixed installment payments.

Based on second addendum No. 02/UT-Buana/XII/2020 on December 18, 2020, the facility amount has been changed to Rp 250,000,000,000 (full amount) with maturity period until December 31, 2021.

This loan facility is used for the Company's working capital and is secured by the Company's consumer financing and finance lease receivables amounting to 100% of outstanding non-bank loan balance.

As of December 31, 2020, the outstanding of non-bank loan amounting to Rp 117,720.

The carrying amount at amortized cost of bank and non-bank loans are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pinjaman bank dan non-bank	2.802.406	3.714.466
Beban bunga yang harus dibayar (Catatan 15)	13.235	21.352
Total	<u>2.815.641</u>	<u>3.735.818</u>

Bank and non-bank loan
Accrued interest expense
(Note 15)

Total

15. ACCRUED EXPENSES

As of December 31, 2020 and 2019, accrued expenses pertain to interest on bank and non-bank loans amounting to Rp 13,235 and Rp 21,352, respectively.

16. TAXES PAYABLE

Corporate income tax
Income tax - article 29
(Note 30)
Other taxes:
Income tax - article 21
Withholding taxes - articles 23, 26
and others

Sub-total

Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. UTANG LAIN-LAIN

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Utang kepada pemasok	37.177	28.551	<i>Payable to suppliers</i>
Titipan konsumen	21.756	25.103	<i>Customer deposits</i>
Utang kepada perusahaan asuransi	8.012	12.385	<i>Payable to insurance companies</i>
Lain-lain	4.500	943	<i>Others</i>
Total	71.445	66.982	Total

17. OTHER PAYABLES

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan 31 Desember 2019 dihitung oleh aktuaris independen, Prima Aktuarial, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 15 Januari 2021 dan 28 Februari 2020.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	16.854	14.295	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban tahun berjalan (Catatan 27)	1.042	4.217	<i>Expenses during the year (Note 27)</i>
Pengukuran kembali	1.538	2.684	<i>Remeasurements</i>
Pembayaran imbalan pasca kerja	(8.570)	(4.342)	<i>Post-employment benefits payments</i>
Saldo akhir tahun	10.864	16.854	<i>Balance at end of year</i>

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Diakui pada laba rugi (Catatan 27)			<i>Recognized in profit or loss (Note 27)</i>
Biaya jasa kini	1.599	3.356	<i>Current service costs</i>
Biaya jasa lalu - amandemen program	(6.279)	-	<i>Past service cost - program changes</i>
Biaya jasa lalu - kurtailmen	(2.450)	-	<i>Past service cost - curtailment</i>
Biaya bunga	1.305	861	<i>Interest cost</i>
Biaya terminasi	6.867	-	<i>Termination cost</i>
Neto	1.042	4.217	Net
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			<i>Recognized in other comprehensive income</i>
Penyesuaian atas pengalaman	538	1.289	<i>Experience adjustment</i>
Perubahan asumsi demografi	139	-	<i>Changes in demographic assumptions</i>
Perubahan asumsi ekonomi	861	1.395	<i>Changes in financial assumptions</i>
Total	1.538	2.684	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Mutasi penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement in other comprehensive income during the year is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	(2.050)	(4.734)	<i>Beginning balance</i>
Kerugian atas pengukuran kembali	1.538	2.684	<i>Loss on remeasurements</i>
Saldo akhir	(512)	(2.050)	<i>Ending balance</i>

Berikut ini adalah asumsi aktuarial utama penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial:

The following are principal actuarial assumptions in the actuarial report:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,35%	7,78%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	3%	5%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	TMI 4 (2019)	100% TMI (2011)	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kecacatan	10% TMI 4 (2019)	10% TMI (2011)	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai usia 20 tahun dan menurun secara linier ke 2,5% di usia 45 tahun dan selanjutnya/ 10% per annum up to age 20 and reducing linearly to 2.5% at age 45 and thereafter	10% sampai dengan usia 20 tahun dan menurun secara linear hingga 2,5% pada usia 45 tahun/10% up to age 20 then decrease linearly to 2.50% at age 45 years old	<i>Resignation rate</i>
Umur pensiun	Mengikuti Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2015/In accordance with Government Regulation No. 45 in 2015	56 tahun/56 years old	<i>Pension age</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan masing-masing asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dimana semua asumsi lain dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

**Pengaruh terhadap imbalan pasca kerja/
Impact to post-employment benefits**

	2020	2019	
Tingkat diskonto			<i>Initial discount rate</i>
Tingkat diskonto +1%	(1.132)	(2.010)	<i>Discount rate +1%</i>
Tingkat diskonto -1%	1.364	2.382	<i>Discount rate -1%</i>
Tingkat kenaikan gaji			<i>Future salary increment rate</i>
Tingkat kenaikan gaji +1%	1.904	2.415	<i>Salary increment rate +1%</i>
Tingkat kenaikan gaji -1%	(1.572)	(2.066)	<i>Salary increment rate -1%</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing 18,83 tahun dan 21,02 tahun.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
≤ 1 tahun	211	2.295	≤ 1 year
2-5 tahun	4.932	11.263	2-5 years
5-10 tahun	7.576	24.732	5-10 years
> 10 tahun	179.515	335.288	> 10 years
Total	192.234	373.578	Total

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The average duration of employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are 18.83 years and 21.02 years, respectively.

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2020 and 2019 based on report of PT EDI Indonesia, Securities Administration Bureau, are as follows:

2020				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total	Name of stockholders
PT Sari Dasa Karsa	1.112.584.069	67,60	278.146	PT Sari Dasa Karsa
Bank of Singapore Limited	89.137.909	5,42	22.284	Bank of Singapore Limited
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	444.074.076	26,98	111.019	Public (individually less than 5%)
Total	1.645.796.054	100,00	411.449	Total
2019				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total	Name of stockholders
PT Sari Dasa Karsa	1.112.584.069	67,60	278.146	PT Sari Dasa Karsa
Bank of Singapore Limited	91.737.909	5,57	22.934	Bank of Singapore Limited
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	441.474.076	26,83	110.369	Public (individually less than 5%)
Total	1.645.796.054	100,00	411.449	Total

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham atas Perusahaan.

The Boards of Commissioners and Directors of the Company do not have shares of the Company.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini merupakan jumlah yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal per saham dan harga pasar saham yang diterbitkan dikurangi jumlah yang dikapitalisasi sebagai modal saham bonus dan jumlah yang timbul dari perbedaan antara harga pasar dan harga nominal saham yang diterbitkan sebagai bagian dari restrukturisasi utang pada tanggal 5 Februari 2004.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the share offering price and par value of shares issued, less amounts capitalized as bonus share capital and the amount resulting from the difference between the market price and par value of shares issued, as part of the debt restructuring as of February 5, 2004.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 22 tanggal 12 Agustus 2020 dari Notaris Fathiah Helmi, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2019 untuk: (a) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 dan (b) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Perusahaan tidak membagikan dividen untuk tahun 2019.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 45 tanggal 16 Mei 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2018 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp 14 (nilai penuh) per saham, yang akan dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 18 Juni 2019 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp 23.041.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 23.025 pada bulan Juni 2019 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Jumlah utang dividen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 364.

22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi, dan lain-lain. Tidak terdapat konsumen dengan pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung masing-masing sebesar Rp 10.223 dan Rp 12.917 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan dari pihak berelasi.

21. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which was notarized in Deed No. 22 dated August 12, 2020 of Notary Fathiah Helmi, the shareholders approved to utilize the 2019 net profit for: (a) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 and (b) the remaining profit is allocated to retained earnings. The Company does not distribute cash dividends for the year 2019.

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which was notarized in Deed No. 45 dated May 16, 2019 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to utilize the 2018 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp 14 (full amount) per share, which will be distributed and paid to the shareholders on June 18, 2019 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 and (c) the remaining profit is allocated to retained earnings. Total cash dividends distributed amounted to Rp 23,041.

The Company paid cash dividends to shareholders amounting to Rp 23,025 in June 2019 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

Dividends payable as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 364, respectively.

22. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for construction, mining, agricultural, plantation, transportation and other sectors. There is no income from single customer of more than 10% of the total finance lease income for the years ended December 31, 2020 and 2019.

Finance lease income includes amortization of directly attributable income and expenses amounting to Rp 10,223 and Rp 12,917 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

The Company does not have finance lease income from related parties.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian kendaraan. Tidak terdapat konsumen dengan pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung masing-masing sebesar Rp 15.023 dan Rp 16.219 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan pembiayaan konsumen dari pihak berelasi.

23. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income arising from financing transactions for vehicle financing. There is no income from single customer of more than 10% of total consumer financing income for the years ended December 31, 2020 and 2019.

Consumer financing income includes amortization of directly attributable income and expenses amounting to Rp 15,023 and Rp 16,219 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

The Company does not have consumer financing income from related parties.

24. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka, jasa giro, dan denda atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga dari pihak berelasi.

24. INTEREST INCOME

This account represents interest income from time deposits, current accounts, and penalties for late payment of finance lease and consumer financing receivables.

The Company does not have interest income from related parties.

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

25. OTHER INCOME

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan administrasi	15.242	39.760	<i>Administration income</i>
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	6.802	9.655	<i>Recoveries from receivables previously written-off</i>
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 11)	1.184	556	<i>Gain on sale of fixed assets (Note 11)</i>
Lain-lain	1.152	1.123	<i>Others</i>
Total	<u>24.380</u>	<u>51.094</u>	Total

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCING COST

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bunga pinjaman bank dan non-bank	340.782	403.044	<i>Interest on bank and non-bank loans</i>
Premi swap	10.331	6.230	<i>Swap premium</i>
Lain-lain	73	616	<i>Others</i>
Total	<u>351.186</u>	<u>409.890</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	117.803	130.632	Salaries and benefits
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11, 12 dan 13)	22.655	16.989	Depreciation and amortization (Notes 11, 12 and 13)
Penagihan	14.053	5.363	Collection
Jasa profesional	11.048	11.928	Professional fee
Transportasi dan komunikasi	5.842	5.739	Transportation and communication
Asuransi	5.489	6.184	Insurance
Pemeliharaan dan perbaikan	5.140	4.180	Repairs and maintenance
Sewa	3.587	7.632	Rent
Perizinan dan pengurusan	3.255	2.851	License fees
Alat-alat tulis dan perlengkapan	2.545	4.383	Stationery and supplies
Listrik	2.039	2.228	Electricity
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	1.042	4.217	Employee benefits (Note 18)
Pelatihan dan rekrutmen	1.035	3.281	Training and recruitment
Lain-lain	4.804	5.790	Others
Total	200.337	211.397	Total

**28. BEBAN PENYISIHAN (PEMULIHAN) KERUGIAN
PENURUNAN NILAI**

**28. PROVISION FOR (RECOVERY OF) IMPAIRMENT
LOSSES**

	2020	2019	
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 5)	5.635	(609)	Financing lease receivables (Note 5)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)	26.293	83.118	Consumer financing receivables (Note 6)
Tagihan anjak piutang (Catatan 7)	480	-	Factoring receivables (Note 7)
Piutang aset tarikan (Catatan 8)	56.287	35.298	Receivables from foreclosed collateral (Note 8)
Lainnya	(195)	-	Others
Total	88.500	117.807	Total

29. BEBAN LAIN-LAIN

29. OTHER EXPENSES

	2020	2019	
Administrasi bank	1.889	2.152	Bank charges
Perjalanan dinas	1.381	2.556	Business trip
Bahan bakar	994	1.270	Fuel
Bea materai	212	411	Stamp duty
Transportasi	201	240	Transportation
Rugi selisih kurs	22	371	Foreign exchange loss
Lain-lain	6.136	5.702	Others
Total	10.835	12.702	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

a. Beban pajak

a. Tax expense

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak kini	5.288	18.448	Current tax
Pajak tangguhan	1.202	672	Deferred tax
Sub-total	6.490	19.120	Sub-total
Dampak perubahan tarif pajak	669	-	Impact of changes in tax rate
Total	<u>7.159</u>	<u>19.120</u>	Total

b. Rekonsiliasi pajak

b. Tax reconciliation

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of profit before income tax as shown in the statement of profit or loss and taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	27.212	78.389	Profit before income tax
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Beban bunga pinjaman	9.960	718	Interest expense
Sumbangan	206	792	Donations
Pendapatan bunga deposito	(5.498)	(468)	Interest income on time deposits
Pendapatan jasa giro	(6.179)	(3.575)	Interest income on current accounts
Laba penjualan aset	(312)	-	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain	4.112	626	Others
Neto	<u>2.289</u>	<u>(1.907)</u>	Net
Perbedaan temporer			Temporary difference:
Cadangan kerugian penurunan nilai	5.973	3.862	Allowance for impairment losses
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(7.528)	(125)	Provision for employee benefits
Penurunan nilai wajar surat berharga	39	206	Decrease in fair value of marketable securities
Penyusutan aset tetap	157	(3.280)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	(4.106)	(3.354)	Amortization of intangible assets
Neto	<u>(5.465)</u>	<u>(2.691)</u>	Net
Laba kena pajak	<u>24.036</u>	<u>73.791</u>	Taxable income
Estimasi beban pajak penghasilan	5.288	18.448	Estimated income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka	(4.636)	(12.609)	Prepaid taxes
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 16)	<u>652</u>	<u>5.839</u>	Corporate income tax payable (Note 16)

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

b. Rekonsiliasi pajak (lanjutan)

b. Tax reconciliation (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax are as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	27.212	78.389	<i>Profit before income tax based on statements of profit or loss</i>
Beban pajak dihitung menggunakan tarif pajak	5.987	19.597	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	503	(477)	<i>Tax effect of non-deductible expense (non-taxable income)</i>
Dampak perubahan tarif	669	-	<i>Impact of changes in tax rate</i>
Beban pajak penghasilan	7.159	19.120	<i>Income tax expense</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2020 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

c. Deferred tax assets (liabilities)

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penerapan PSAK 71/ Implementation of PSAK 71	Dampak penurunan tarif pajak/ Impact of changes in tax rate		31 Desember/ December 31, 2020	
					Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income		
Penyisihan imbalan kerja	4.213	(1.656)	338	-	(567)	61	2.389	<i>Provision for employee benefits</i>
Aset tetap	(2.556)	34	-	-	307	-	(2.215)	<i>Fixed assets</i>
Aset takberwujud	(1.148)	(903)	-	-	138	-	(1.913)	<i>Intangible assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	965	1.315	-	3.590	(547)	-	5.323	<i>Allowance for impairment losses</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	1.361	-	1.919	-	-	(163)	3.117	<i>Cash flow hedge reserve</i>
Lain-lain	-	8	-	-	-	-	8	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan	2.835	(1.202)	2.257	3.590	(669)	(102)	6.709	<i>Deferred tax assets</i>

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
Penyisihan imbalan kerja	3.574	(31)	670	4.213	<i>Provision for employee benefits</i>
Aset tetap	(1.736)	(820)	-	(2.556)	<i>Fixed assets</i>
Aset takberwujud	(310)	(838)	-	(1.148)	<i>Intangible assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	965	-	965	<i>Allowance for impairment losses</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	-	-	1.361	1.361	<i>Cash flow hedge reserve</i>
Lain-lain	(52)	52	-	-	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan	1.476	(672)	2.031	2.835	<i>Deferred tax assets</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan yang timbul dari beda temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

e. Perubahan tarif pajak badan

Sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Peraturan lainnya terkait dampak Covid-19 adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

30. INCOME TAX (continued)

c. *Deferred tax assets (liabilities) (continued)*

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are likely to be realized in the future years.

d. *Administration*

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years since the tax becomes due.

e. *Changes in corporate tax rate*

As part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. Other regulation against the impact of Covid-19 is Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 30 Year 2020 Regarding Decrease in Income Tax Rates for Domestic Corporates Taxpayers in the form of Public Company.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rates.*

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. LABA PER SAHAM

	2020	2019
Laba neto tahun berjalan	20.053	59.269
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor (Catatan 19)	1.645.796.054	1.645.796.054
Laba per saham - dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	12,18	36,01

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki potensi saham yang bersifat dilutif.

31. EARNINGS PER SHARE

Net profit for the year
Weighted average number of shares issued and outstanding (Note 19)
Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah amount)

As of December 31, 2020 and 2019, there are no potential dilutive shares owned by the Company.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	2020			2019			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> USD	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> JPY	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> USD	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> JPY	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	5.927	-	84	13.725	49.500.000	6.518	<i>Cash and cash equivalents</i>
Liabilitas							Liabilities
Pinjaman bank	-	(1.653.367.613)	(225.062)	(2.497.876)	(1.876.088.239)	(274.460)	<i>Bank loans</i>
Beban akrual	-	(6.865.182)	(934)	(22.079)	(15.892.305)	(2.338)	<i>Accrued expenses</i>
Utang lain-lain	(1.988)	-	(28)	(4.441)	-	(62)	<i>Other payables</i>
Total liabilitas	(1.988)	(1.660.232.795)	(226.024)	(2.524.396)	(1.891.980.544)	(276.860)	<i>Total liabilities</i>
Instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	1.660.232.795	225.996	2.519.955	1.891.980.544	276.798	<i>Derivative instrument for cash flow hedge</i>
Aset moneter neto tidak lindung nilai	3.939	-	56	9.284	49.500.000	6.456	<i>Net monetary assets not hedged</i>

33. KONTINJENSI

- a. Berdasarkan Surat Penetapan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Medan No. 19/Pdt.Sus-PKPU/2016/PN.Niaga.Mdn Jo No. 09/Pailit/PT.ACI/SM/III/19, PT Asia Citra Industries selaku debitur Perusahaan dinyatakan pailit.

Terhadap kondisi pailit tersebut, Perusahaan selaku kreditur masih memiliki tagihan piutang kepada PT Asia Citra Industries sebesar Rp 1.566.748.124 (dalam nilai penuh).

Telah ada kesepakatan antara Perusahaan dengan Kurator untuk penjualan barang modal milik Perusahaan (yang tidak termasuk dalam budel pailit) yaitu sebesar Rp 550.000.000 (dalam nilai penuh). Sampai saat ini pembayaran tersebut belum diterima. Adapun realisasi yang sudah diterima Perusahaan adalah sebesar Rp 36.914.890 (dalam nilai penuh) yaitu berupa pembagian dari harta budel pailit. Rencana Perusahaan akan melakukan relokasi dan atau penarikan atas barang modal yang belum dibayar tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

33. CONTINGENCIES

- a. *Based on Decree of Medan District Court No. 19/Pdt.Sus-PKPU/2016/PN.Niaga.Mdn Jo No. 09/Pailit/PT.ACI/SM/III/19, the Company's debtor, PT Asia Citra Industries, is declared bankrupt.*

Regarding the bankruptcy condition, the Company, as creditor, still has an outstanding receivables from PT Asia Citra Industries amounting to Rp 1,566,748,124 (in full amount).

There has been an agreement between the Company and the Curator for the sale of capital goods owned by the Company (which are not included in the bankruptcy estate) amounting to Rp 550,000,000 (in full amount). To date, payment has not been received. The realization received by the Company amounted to Rp 36,914,890 (in full amount) in the form of distribution of bankruptcy estates. The Company plans to relocate and or withdraw the unpaid capital goods.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. KONTINJENSI (lanjutan)

- b. Berdasarkan surat gugatan No. 63/Pdt.G/2020/PN.Bks tanggal 12 Februari 2020, LPKSM YAPEKNAS (Penggugat) melakukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) atas dasar pengaduan dari Kohar SPd selaku debitur dengan nilai perkara Rp 25.000.000 (dalam nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat menuntut karena adanya laporan polisi yang dibuat oleh tergugat terhadap Kohar selaku debitur dengan dugaan tindak pidana penggelapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

- c. Berdasarkan Surat Gugatan No. 147/Pdt.G/2020/PN.Pbr tanggal 17 Juni 2020, Nasrul Siregar (Penggugat) selaku debitur mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) selaku kreditur dengan nilai perkara Rp 174.325.000 (dalam nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat menuntut karena telah dilakukannya penarikan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

- d. Berdasarkan Surat Gugatan No. 113/Pdt.G/2020/PN.Jmb tanggal 31 Agustus 2020, Abdul Manan (Penggugat) selaku debitur melakukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 166.107.351 (dalam nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat menuntut karena telah dilakukannya penarikan terhadap barang jaminan yaitu kendaraan atas pembiayaannya.

Pada tanggal 2 Desember 2020, putusan Majelis Hakim atas perkara ini mengabulkan eksepsi tergugat dan menyatakan pengadilan negeri Jambi tidak berwenang mengadili perkara ini. Tergugat telah memenangkan perkara ini, namun Penggugat masih mengajukan upaya hukum banding.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

33. CONTINGENCIES (continued)

- b. Based on the lawsuit No. 63/Pdt.G/2020/PN.Bks on February 12, 2020, LPKSM YAPEKNAS (Plaintiff) has filed a lawsuit against the Company (Defendant) on the basis of a complaint from Kohar SPd as a debtor with case amount of Rp 25,000,000 (in full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff sued because of the police report made by the Defendant against Kohar as the debtor with the alleged crimes.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

- c. Based on lawsuit No. 147/Pdt.G/2020/PN.Pbr on June 17, 2020, Nasrul Siregar (Plaintiff), as debtor, filed a lawsuit against the Company (Defendant) with case amount Rp 174,325,000 (in full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff sued the Defendant as it has taken the vehicle which is the object of financing.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

- d. Based on lawsuit No. 113/Pdt.G/2020/PN.Jmb on August 31, 2020, Abdul Manan (Plaintiff), as debtor, filed a lawsuit against the Company (Defendant) with case amount of Rp 166,107,351 (in full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff sued the Defendant as it has taken the vehicle which is the object of financing.

On December 2, 2020, the verdict of panel of judges on this case is granting exceptions to the defendant and declaring Jambi district court as not authorized to adjudicate this case. The defendant has won the case, but the plaintiff has still filed an appeal.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. KONTINJENSI (lanjutan)

- e. Berdasarkan Surat Gugatan No. 207/Pdt.G/2020/PN.Pbr tanggal 24 Agustus 2020, Syamderayani (Penggugat) selaku debitur melakukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 93.620.000 (dalam nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat menuntut karena telah dilakukannya penarikan terhadap barang pembiayaan yaitu kendaraan atas pembiayaannya dan nama Penggugat masih dalam daftar hitam *BI Checking*.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

- f. Berdasarkan Surat Gugatan No. 228/Pdt.G/2020/PN.Tjk tanggal 23 Desember 2020, Ismail (Penggugat) selaku debitur mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) selaku kreditur dengan nilai perkara Rp 110.000.000 (dalam nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat menuntut Perusahaan karena tidak dapat mengambil BPKB meskipun telah membayar angsuran dan denda keterlambatan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

- g. Berdasarkan Surat Gugatan No. 1249/Pdt.G/2020/PN.Sby tanggal 16 Desember 2020, Dyna Fitriya (Penggugat) selaku debitur mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) dengan nilai perkara Rp 502.104.000 (dalam nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Penggugat menuntut karena telah dilakukannya penarikan terhadap barang pembiayaan yaitu kendaraan atas pembiayaannya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

- h. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 381/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 10 Desember 2020, PT Tindodi Karya Lestari dinyatakan dalam kondisi Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).

Perusahaan selaku kreditur masih memiliki tagihan piutang kepada PT Tindodi Karya Lestari sebesar Rp 3.102.686.106 (dalam nilai penuh).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

33. CONTINGENCIES (continued)

- e. Based on lawsuit No. 207/Pdt.G/2020/PN.Pbr on August 24, 2020, Syamderayani (Plaintiff), as debtor, filed a lawsuit against the Company (Defendant) with case value of Rp 93,620,000 (in full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff sued the Defendant as it has taken the vehicle which is the object of financing and the Plaintiff's name is still blacklisted in BI checking.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

- f. Based on lawsuit No. 228/Pdt.G/2020/PN.Tjk on December 23, 2020, Ismail (Plaintiff), as debtor, filed a lawsuit against the Company (Defendant) as creditor with case value Rp 110,000,000 (in full amount).

In the lawsuit letter, the Plaintiff sued the Company as it has taken the vehicle certificate of ownership (BPKB) even if the financing installments and late charges have been paid.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

- g. Based on lawsuit No. 1249/Pdt.G/2020/PN.Sby on December 16, 2020, Dyna Fitriya (Plaintiff), as debtor, filed a lawsuit against the Company (Defendant) with case amount Rp 502,104,000 (in full amount).

In the lawsuit, the Plaintiff sued the Defendant as it has taken the vehicle which is the object of financing.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

- h. Based on the Decision Letter of the Commercial Court the Central Jakarta District Court No. 381/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst on December 10, 2020, PT Tindodi Karya Lestari is declared in Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU) condition.

The Company, as creditor, still has receivables from PT Tindodi Karya Lestari amounting to Rp 3,102,686,106 (in full amount).

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. KONTINJENSI (lanjutan)

- i. Berdasarkan Surat Gugatan No. 35/Pdt.Bth/2020/PN.Unh tanggal 12 Nopember 2020, Perusahaan (Penggugat) selaku *lessor* mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 115/Pid.B/LH/2020/PN.Unh terhadap Kejaksaan Negeri Konawe, Firusdi dan CV Taruna Abadi selaku *lessee* dengan nilai perkara Rp 2.377.453.716 (dalam nilai penuh).

Dalam surat gugatannya, Perusahaan menuntut Kejaksaan Negeri Konawe untuk mengembalikan barang modal milik Perusahaan yang telah disita untuk dirampas oleh negara.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

- j. Berdasarkan Surat Gugatan No. 240/Pdt.G/2020/PN.Plg tanggal 1 Desember 2020, PT Midigio (Penggugat) selaku *lessee* mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat) selaku *lessor* dengan nilai perkara Rp 169.025.006.000 (dalam nilai penuh).

Dalam gugatannya, Penggugat menuntut Perusahaan karena tindakan penarikan dan penyitaan barang modal.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

34. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan jenis produk: sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Laba segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

33. CONTINGENCIES (continued)

- i. Based on lawsuit letter No. 35/Pdt.Bth/2020/PN.Unh on November 12, 2020, the Company (Plaintiff), as lessor, filed a lawsuit against verdict No. 115/Pid.B/LH/2020/PN.Unh towards Konawe State Prosecutor, Firusdi and CV Taruna Abadi as lessee, with case amount of Rp 2,377,453,716 (in full amount).

In the lawsuit, the Company demanded Konawe State Prosecutor to return the capital goods owned by the Company that had been confiscated to be foreclosed by the state.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

- j. Based on lawsuit No. 240/Pdt.G/ 2020/PN.Plg on December 1, 2020, PT Midigio (Plaintiff), as lessee, filed a lawsuit against the Company (Defendant), as lessor, with case amount of Rp 169,025,006,000 (in full amount).

In the lawsuit, the plaintiff sued the Company due to the Company's confiscation and foreclosure of capital goods.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still in process.

34. OPERATING SEGMENT

The Company's operating segments represent the product types: finance lease and consumer financing. In determining the segment results, certain assets and liabilities and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Performance is measured based on segment profit before tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- **Piutang sewa pembiayaan**
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- **Piutang pembiayaan konsumen**
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- **Tidak dapat dialokasi**
Termasuk dalam pelaporan segmen yang tidak dapat dialokasi adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasury dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi tentang kinerja segmen adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENT (continued)

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- **Finance lease receivables**
Included in the finance lease receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as part of finance lease to individual or corporate customers.
- **Consumer financing receivables**
Included in the consumer financing receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as part of consumer financing to individual or corporate customers.
- **Unallocated**
Included in the unallocated segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income and general and administrative expenses that can not be allocated.

Information about segment performance is disclosed below:

	2020				
	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Total	
Pendapatan segmen	167.742	498.657	13.795	680.194	<i>Segment income</i>
Beban keuangan	-	-	(351.186)	(351.186)	<i>Financing costs</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(301.796)	(301.796)	<i>Unallocated expenses</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	167.742	498.657	(639.187)	27.212	<i>Profit (loss) before income tax</i>
Beban pajak - neto	-	-	(7.159)	(7.159)	<i>Income tax expenses - net</i>
Laba (rugi) bersih	167.742	498.657	(646.346)	20.053	<i>Net profit (loss)</i>
Aset dan liabilitas					<i>Assets and liabilities</i>
Aset segmen	885.135	2.665.137	565.623	4.115.895	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	7.667	20.560	2.879.012	2.907.239	<i>Segment liabilities</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (continued)

	2019			Total	
	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		
Pendapatan segmen	204.458	627.876	6.933	839.267	<i>Segment income</i>
Beban keuangan	-	-	(409.890)	(409.890)	<i>Financing costs</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(350.988)	(350.988)	<i>Unallocated expenses</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	204.458	627.876	(753.945)	78.389	<i>Profit (loss) before income tax</i>
Beban pajak - neto	-	-	(19.120)	(19.120)	<i>Income tax expenses - net</i>
Laba (rugi) bersih	204.458	627.876	(773.065)	59.269	<i>Net profit (loss)</i>
Aset dan liabilitas					<i>Assets and liabilities</i>
Aset segmen	1.149.944	3.528.874	372.584	5.051.402	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	9.411	4.847	3.829.661	3.843.919	<i>Segment liabilities</i>

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

	2020					Total	
	Jawa dan/and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi dan/and Papua			
Pendapatan	509.681	102.489	43.167	24.857	680.194	<i>Revenue</i>	
Total beban	557.961	65.782	21.999	7.240	652.982	<i>Total expenses</i>	
Beban keuangan	351.186	-	-	-	351.186	<i>Financing costs</i>	
Beban umum dan administrasi	152.814	28.711	12.773	6.039	200.337	<i>General and administrative expense</i>	
Beban pemasaran	1.104	726	165	129	2.124	<i>Marketing expense</i>	
Beban kerugian penurunan nilai	47.479	32.413	8.049	559	88.500	<i>Provision for impairment losses</i>	
Beban lain-lain	5.378	3.932	1.012	513	10.835	<i>Other expense</i>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(48.280)	36.707	21.168	17.617	27.212	<i>Profit (loss) before income tax</i>	
Aset dan liabilitas						<i>Assets and liabilities</i>	
Aset	2.149.963	1.259.940	441.108	264.884	4.115.895	<i>Assets</i>	
Liabilitas	1.016.795	1.223.234	419.943	247.267	2.907.239	<i>Liabilities</i>	

	2019					Total	
	Jawa dan/and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi dan/and Papua			
Pendapatan	387.098	278.315	110.298	63.556	839.267	<i>Revenue</i>	
Total beban	414.150	221.087	81.900	43.741	760.878	<i>Total expenses</i>	
Beban keuangan	182.933	145.218	51.893	29.846	409.890	<i>Financing costs</i>	
Beban umum dan administrasi	162.543	28.904	12.316	7.634	211.397	<i>General and administrative expense</i>	
Beban pemasaran	4.476	3.113	699	794	9.082	<i>Marketing expense</i>	
Beban kerugian penurunan nilai	57.913	39.862	15.283	4.749	117.807	<i>Provision for impairment losses</i>	
Beban lain-lain	6.285	3.990	1.709	718	12.702	<i>Other expense</i>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(27.052)	57.228	28.398	19.815	78.389	<i>Profit (loss) before income tax</i>	
Aset dan liabilitas						<i>Assets and liabilities</i>	
Aset	2.438.774	1.671.710	580.416	360.502	5.051.402	<i>Assets</i>	
Liabilitas	3.808.751	11.784	17.291	6.093	3.843.919	<i>Liabilities</i>	

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

35. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi (mulai 1 Januari 2020) dan pinjaman yang diberikan dan piutang (sebelum 1 Januari 2020):					Measured at amortized cost (starting January 1, 2020) and loans and receivables (before January 1, 2020):
Piutang sewa pembiayaan - neto	869.426	846.826	1.149.944	1.140.599	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.624.092	2.378.745	3.528.874	3.231.848	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	3.180	3.154	14.492	13.875	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	64.116	61.863	41.270	39.286	Other receivables
Total	3.560.814	3.290.588	4.734.580	4.425.608	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					Measured at amortized cost:
Pinjaman bank dan non-bank	2.802.406	2.598.458	3.714.466	3.369.304	Bank and non-bank loans

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

Valuation techniques and assumptions are applied for the purposes of measuring fair value. The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, surat berharga, aset dan kewajiban derivatif, uang jaminan, utang lain-lain, beban akrual dan utang dividen mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sering dilaksanakan repricing.
- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan suku bunga tetap tanpa kuota ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari pinjaman bank dan non-bank dengan bunga tetap tanpa kuota ditentukan dengan mendiskontokan kuota arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk utang bank dengan jangka waktu yang serupa.
- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, marketable securities, derivative assets and liabilities, deposits, other payables, accrued expenses and dividend payables approximate their fair values because of its short-term maturity or related instruments are repriced frequently.
- The estimated fair value of finance lease receivables, consumer finance receivables, factoring receivables and other receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.
- The estimated fair value of bank and non-bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term bank loans.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

35. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan sesuai hirarki nilai wajar.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities grouped based on fair value hierarchy.

		2020					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total		
Aset keuangan						Financial asset	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value	
Surat berharga		196	-	-	196	Marketable securities	
Aset derivatif		-	934	-	934	Derivative assets	
Aset yang tidak diukur pada nilai wajar						Assets not measured at fair value	
Kas dan setara kas		417.919	-	-	417.919	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan		-	-	846.826	846.826	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan konsumen		-	-	2.378.745	2.378.745	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang		-	-	3.154	3.154	Factoring receivables	
Piutang lain-lain		-	-	61.863	61.863	Other receivables	
Total aset		418.115	934	3.290.588	3.709.637	Total assets	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif		-	4.343	-	4.343	Derivative liabilities	
Liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar						Liabilities not measured at fair values	
Pinjaman bank dan non-bank		-	-	2.598.458	2.598.458	Bank and non-bank loans	
Total liabilitas		-	4.343	2.598.458	2.602.801	Total liabilities	
		2019					
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total		
Aset keuangan						Financial asset	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value	
Surat berharga		235	-	-	235	Marketable securities	
Aset derivatif		-	3.239	-	3.239	Derivative assets	
Aset yang tidak diukur pada nilai wajar						Assets not measured at fair value	
Kas dan setara kas		164.800	-	-	164.800	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan		-	-	1.140.599	1.140.599	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan konsumen		-	-	3.231.848	3.231.848	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang		-	-	13.875	13.875	Factoring receivables	
Piutang lain-lain		-	-	39.286	39.286	Other receivables	
Total aset		165.035	3.239	4.425.608	4.593.882	Total assets	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif		-	12.705	-	12.705	Derivative liabilities	
Liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar						Liabilities not measured at fair values	
Pinjaman bank		-	-	3.369.304	3.369.304	Bank loans	
Total liabilitas		-	12.705	3.369.304	3.382.009	Total liabilities	

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing activities cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes			31 Desember/ December 31, 2020	
			Penambahan liabilitas sewa/ Addition to lease liabilities	Amortisasi biaya transaksi/ Transaction cost amortization	Selisih kurs belum terealisasi/ Unrealized foreign exchange		
Pinjaman bank dan non bank	3.714.466	(935.903)	-	10.404	13.439	2.802.406	Bank and non-bank loans
Liabilitas sewa	-	(3.614)	3.614	-	-	-	Lease liabilities
Total	3.714.466	(939.517)	3.614	10.404	13.439	2.802.406	Total

36. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing activities cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Amortisasi biaya transaksi/ Transaction cost amortization	Selisih kurs belum terealisasi/ Unrealized foreign exchange		
Pinjaman bank	3.739.886	(9.944)	(294)	(15.182)	3.714.466	Bank loans

37. MANAJEMEN RISIKO

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank, terdapat empat klasifikasi faktor utama yang wajib dikelola oleh perusahaan pembiayaan, yaitu: (i) tata kelola perusahaan yang baik, (ii) profil risiko, (iii) rentabilitas, dan (iv) permodalan. Penjabaran atas klasifikasi dan mitigasi risiko tersebut oleh Perusahaan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan. Sumber risiko tata kelola meliputi pedoman tata kelola yang dimiliki Perusahaan tidak memadai, Perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan Perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko secara memadai.

37. RISK MANAGEMENT

Referring to the Financial Services Authority (OJK) regulation, No. 28/POJK.05/2020 on the Assessment of Soundness Level of Nonbanking Financial Services Institutions, there are four major factor classifications that must be managed by finance companies, namely: (i) good corporate governance, (ii) risk profile, (iii) rentability, and (iv) capital adequacy (funding). Definition on the risk classifications and the Company's pertaining risk mitigation are outlined in the following details.

Good Corporate Governance

Risk governance is a potential failure in the implementation of Good Corporate Governance, inaccuracies management style, control environment and the behavior of parties involved directly or indirectly with the Company. Sources of risk governance include inadequate guidelines for the Company's governance, ignorance of the principles of good corporate governance implementation and the Company did not implement adequate risk management.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (lanjutan)

Perusahaan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah dikaji dan disahkan oleh seluruh Direksi dan Komisaris Perusahaan. Pedoman ini secara cukup komprehensif telah mengatur tatanan standar tata kelola yang menyangkut seluruh bagian Perusahaan maupun pihak ketiga. Pedoman ini juga telah disusun berdasarkan kaidah yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang berlaku.

Beberapa hal yang dilakukan Perusahaan untuk menjaga penerapan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain:

1. Kepatuhan Atas Kebijakan Terkait Pengurus Perusahaan

Terdapat beberapa kebijakan Perusahaan yang mengatur secara langsung mengenai Pengurus Perusahaan, diantaranya adalah:

- a. Memastikan bahwa setiap pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris wajib mendapatkan persetujuan yang sah dari Rapat Umum Pemegang Saham serta pernyataan kelulusan uji kemampuan dan kepatutan yang diwajibkan oleh pemerintah (OJK).
- b. Memastikan komposisi dan proporsi Direksi atau Dewan Komisaris (terutama terkait komposisi Komisaris Independen) telah sesuai dan patuh pada ketentuan perundangan yang berlaku.
- c. Memastikan pelaksanaan ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dilakukan Direksi atau Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa integritas dan profesionalisme Pengurus, maka Perusahaan memiliki mekanisme sistem Pelaporan Pelanggaran yang memiliki akses langsung kepada Komite Audit dan Komisaris Independen.

2. Pengembangan Kompetensi Pengurus

Perusahaan memastikan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, pendidikan, seminar atau kegiatan lainnya secara berkala (termasuk sertifikasi) untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan kapabilitas sebagai pengurus.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Good Corporate Governance (continued)

The Company already acquires good governance guidelines which has been reviewed and ratified by Board of Directors and Commissioners. The guidelines have been sufficiently comprehensive regulates the good governance standard concerning all the parts of the Company and third parties. These guidelines have been drawn up based on the rules established by prevailing governance laws.

Several things are performed by the Company to maintain the implementation of good corporate governance, including:

1. Compliance to Applicable Policies On Company's Boards

There are several Company's policies which directly regulate the Company's Boards, including:

- a. *Ascertaining that each nomination of the Board of Directors and Commissioners must obtain the proper authorization of the General Meeting of Shareholders and the certification of satisfactory fit and proper test as required by the regulator (OJK).*
- b. *Ascertaining that the composition and proportion of Board of Directors and Commissioners (mainly related to the composition of the Independent Commissioner) is in compliance and complies with the prevailing regulations.*
- c. *Ascertaining the rules on dual position of the Board of Directors or Commissioners is implemented in compliance with the prevailing regulations.*

To provide assurance on the Boards' integrity and professionalism, the Company has established a whistle-blowing system with direct access to the Audit Committee and Independent Commissioner.

2. Development of Management Competence

The Company ensures that the Board of Directors and Commissioners periodically attend the training, education, seminars or other activities (including certification) to improve the competence, knowledge, and capabilities of the management.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko

Profil risiko merupakan sekumpulan risiko inheren yang ada dan harus dikelola oleh Perusahaan yang terdiri dari:

1. Risiko strategis
2. Risiko operasional
3. Risiko kredit
4. Risiko pasar
5. Risiko likuiditas
6. Risiko hukum
7. Risiko kepatuhan
8. Risiko reputasi

1. Risiko strategis

Risiko strategis adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko strategis adalah sebagai berikut:

Keterlibatan Aktif Seluruh Pihak Dalam Penyusunan Rencana Bisnis Tahunan Perusahaan

Penyusunan rencana bisnis tahunan Perusahaan merupakan proses yang dinamis dan secara inklusif mempertimbangkan semua informasi dan pengkajian yang dilakukan secara kolektif oleh unit cabang, divisi, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan.

Seluruh Kepala Divisi dan unit bisnis bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam melakukan penyusunan perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi secara efektif, termasuk penyusunan kebijakan serta prosedur baru yang diperlukan dan/atau penyesuaian atas kebijakan serta prosedur yang telah ada, terutama untuk memastikan bahwa semua risiko terkait telah teridentifikasi dan telah diadakan pemilahan atas risiko yang dapat diambil (*risk appetite*) serta penetapan limit atas toleransi risiko yang bisa diambil. Penetapan rencana bisnis tahunan wajib didahului oleh pengkajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris, atas penjelasan yang diberikan oleh Direksi, di mana Direksi berkewajiban untuk melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dan usulan / pertimbangan penyesuaian maupun penyempurnaan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile

Risk profile is a set of inherent risks that exist and must be managed by the Company, which consist of:

1. *Strategic risk*
2. *Operational risk*
3. *Credit risk*
4. *Market risk*
5. *Liquidity risk*
6. *Law risk*
7. *Compliance risk*
8. *Reputational risk*

1. Strategic risk

Strategy risk is the potential failure of the Company to achieve the Company's goals due to inadequacies or failures in the planning, setting and execution of strategy, making the right business decisions, and/or the Company's lack of responsiveness to external changes. The Company's risk management implementations to mitigate strategic risk are as follows:

Active Involvement of All Constituents In The Preparation of The Company's Annual Business Plan

The preparation of the Company's annual business plan is a dynamic process that inclusively takes into consideration all information and evaluation that was collectively conducted by the Company's branch units, divisions, Directors and Board of Commissioners.

The entire Division Heads and business units are responsible to assist the Directors in the preparation of strategy plans and carrying out their effective executions, including the formulation of policies and new procedures required and/or amendments of existing policies and procedures, especially to ensure that all of the associated risks have been identified and properly selected in accordance with the Company's risk appetite and that all risk tolerance limits have been set. The authorization of the Company's annual business plan must be preceded by the review and approval of the Board of Commissioners, in response to the presentation of the business plan by the Directors, whereby the Directors are obliged to conduct any due follow up actions pertaining to the recommendations and advises / suggestions for modification and refinements given by the Board of Commissioners.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

1. Risiko strategis (lanjutan)

Sistem Pemantauan dan Pengendalian

Untuk memastikan pelaksanaan eksekusi strategi yang efektif, Perusahaan memastikan kesiapan sistem pelaporan yang dapat secara konsisten, periodik dan tepat waktu dihasilkan oleh sistem teknologi informasi Perusahaan untuk mengukur dan memantau perkembangan risiko atas strategi yang diambil. Melalui rapat rutin bulanan dengan para Kepala Divisi terkait, Direksi melakukan pengkajian atas pencapaian sasaran-sasaran strategi, dan langkah-langkah pengendalian ataupun penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan tercapainya sasaran strategi yang diharapkan dalam koridor risiko yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris dan Direksi juga secara berkala (minimal secara kuartalan) akan melakukan pembahasan dan evaluasi terhadap target dan rencana bisnis Perusahaan yang telah ditetapkan.

2. Risiko operasional

Risiko operasional adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang cakap dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, dan terlindungi dari tindakan kecurangan (*fraudulent*) dari oknum yang bertujuan merugikan Perusahaan. Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

Penetapan Standar Prosedur Operasional dan Pengendalian Atas Aspek Kepatuhan

Perusahaan telah memiliki Standar Prosedur Operasional atas berbagai kegiatan operasional utama yang telah terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah secara virtual melalui sistem *database* yang tersentralisasi. Prosedur yang ada secara umum telah mencerminkan aspek dual kontrol untuk mengurangi potensi kelalaian dan konflik kepentingan.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

1. Strategic risk (continued)

Monitoring and Control Systems

To ensure the effective implementation of strategy execution, the Company maintains a reliable reporting system that can be consistently, periodically and timely generated by the Company's information technology system to measure and monitor the risk progression as the strategies are being taken. Through regular monthly meetings with the relevant Division Heads, the Directors conduct a review on the strategy's goals achievement and the control steps or adjustments needed to ensure the achievement of expected strategic objectives within the established risk corridors. The Board of Commissioners and Directors will also regularly (at least quarterly) conduct a discussion meeting and evaluation of the Company's agreed business targets and plans.

2. Operational risk

Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and/or the events that arise from the Company's external environment. Operational risk management aims to ensure that all operational activities have been conducted in accordance with the applicable procedures, with the support of capable individuals, who are accountable to their duties, and shielded from fraudulent actions of persons posing harmful schemes at the Company. The Company's risk management implementations to mitigate operational risk are as follows:

Establishment of Standard Operating Procedures and Control Over Their Compliance Aspects

The Company has established Standard Operating Procedures for a wide range of main operational activities which have been properly documented and easily accessible through a centralized virtual database. The established procedures have in general accommodated dual-control mechanism to minimize the risk of failure and conflict of interest.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Risiko operasional (lanjutan)

Penetapan Standar Prosedur Operasional dan Pengendalian Atas Aspek Kepatuhan (lanjutan)

Untuk memastikan pengendalian atas aspek kepatuhan pelaksanaan prosedur, Perusahaan memberdayakan fungsi divisi Internal Audit yang ada di kantor pusat, maupun petugas *Internal Control Unit* (ICU) yang ada di cabang. Divisi Internal Audit memiliki kewenangan dan tugas untuk melakukan kajian kepatuhan prosedur secara independen di semua bagian operasional baik di kantor pusat maupun cabang, dan dapat berkoordinasi dengan petugas ICU cabang untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat atas perkembangan risiko operasional di cabang. Perusahaan dari waktu ke waktu melakukan evaluasi, penyesuaian dan sosialisasi Standar Prosedur Operasional yang ada untuk memastikan keselarasan dan kecukupan terhadap perkembangan tingkat kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Perusahaan.

Pengendalian Atas Sistem Teknologi Informasi

Perusahaan melalui *Information Technology* (IT) telah menerapkan kerangka tata kelola atas sistem teknologi informasi Perusahaan, antara lain dengan (i) melakukan pengendalian atas akses pemakaian sistem informasi oleh karyawan dan pengendalian ketat atas *system setting* termasuk yang terkait dengan parameter risiko dan standar bunga pembiayaan dari unit bisnis, dan (ii) perlindungan atas sistem teknologi informasi dan data Perusahaan, antara lain sehubungan dengan prosedur *backup data* secara rutin dan penyimpanan media *backup data*, perlindungan keamanan jaringan dan perangkat lunak *antivirus*, jaminan pemeliharaan atas infrastruktur perangkat keras yang digunakan, perlindungan kesinambungan daya listrik, ketersediaan *backup bandwidth provider* untuk menjamin kesinambungan interkoneksi sistem informasi, maupun skenario kontingensi terkait dengan pengoperasian *Disaster Recovery Center*.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

2. Operational risk (continued)

Establishment of Standard Operating Procedures and Control Over Their Compliance Aspects (continued)

To ensure the control over the compliance aspects in procedure implementation, the Company deploys the function of its Internal Audit Division based in head office, as well as the Internal Control Unit (ICU) officers based in the branch offices. The Internal Audit Division has the authority and duty to perform an independent procedural compliance audits throughout all operational units, both in the head office and the branch offices, while having the coordinating power with the ICU personel at the branch to obtain more timely information on the progression of operational risks at the branches. The Company shall periodically evaluate, update and socialize its existing Standard Operating Procedures to ensure their relevance and adequacy towards the changing complexity of business and risks faced by the Company.

Management of the Information Technology System

The Company through its Information Technology (IT) Division has applied the governance framework over the Company's information technology system, among others through (i) establishing control to regulate users' access on the information system by the employees and strict system settings control including those pertaining to risk parameters lending rates standard set by the business unit, and (ii) protection over the Company's information technology system and data, including the routine data backup procedure and the pertaining storage of the backup data media, provision of network security assurance and antivirus software, maintenance contract for utilized hardware infrastructure, availability of uninterrupted power supply, availability of backup bandwidth provider to ensure continuity of information system connectivity, and contingency scenario pertaining to the operation of Disaster Recovery Center.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian Atas Kualitas Sumber Daya Manusia

Perusahaan melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia melakukan sentralisasi atas pengendalian proses rekrutmen karyawan di kantor pusat, di mana prosedur yang ada mewajibkan verifikasi atas latar belakang integritas karyawan, proses penyuluhan untuk mensosialisasikan nilai-nilai, peraturan kepegawaian, kode etik dan perilaku, serta pemberian program pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun pengembangan pola pikir yang baik bagi seluruh karyawan.

3. Risiko kredit

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan. Beberapa sumber risiko pembiayaan adalah komposisi dan kualitas portfolio piutang pembiayaan, strategi penyaluran pembiayaan dan faktor eksternal.

Penerapan manajemen risiko terhadap risiko pembiayaan dilakukan Perusahaan dengan cara:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris secara aktif memerankan fungsi pengawasan khususnya terhadap pelaksanaan pengelolaan kualitas piutang pembiayaan oleh Direksi dan memberikan pengarahan strategis atas komposisi portfolio pembiayaan secara besaran bisnis, tingkat risiko yang dapat diambil, termasuk keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi koordinasi sehari-hari antara fungsi pemasaran, kredit dan penagihan, termasuk pengkajian atas strategi dan penetapan kebijakan terkait penyaluran pembiayaan, keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu dan pemenuhan sasaran strategis yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

2. Operational risk (continued)

Management of the Quality of Human Resources

The Company through its Human Resource Development Division performs a centralized control over the employee recruitment process at the head office, whereby the existing procedure dictates mandatory verification of the employees' integrity background, induction training to educate on the Company's values, rules on employment, code of ethics and conducts, and implementation of periodic training programs to improve on the technical skills and proper mindset development for all employees.

3. Credit risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of the debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Company. The sources of credit risk are the composition and quality of the financing portfolio, the lending marketing strategy and external factors.

The Company's risk management implementation toward credit risk is done through:

1. Active Supervision by The Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners actively perform the supervisory role particularly towards the implementation of financing portfolio quality management by the Directors and provide strategic guidance on the composition of financing portfolio at the business level, determination of risk appetite, including their involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level. The Directors are responsible for the day-to-day coordination between the marketing, credit and collection functions, including review of credit strategy and policy setting, involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level and the achievement of strategic goals according to the Board of Commissioners' guidance.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. Risiko kredit (lanjutan)

2. Kerangka Manajemen Risiko Pembiayaan

Secara strategi, Perusahaan menganut pendekatan risiko pembiayaan yang konservatif, antara lain terkait dengan kriteria jaminan yang dapat diterima secara umum dibatasi pada jaminan yang mudah dilikuidasi dan memiliki nilai sekunder yang relatif terjaga. Secara organisasi, pengelolaan risiko pembiayaan dilakukan antara lain dengan penerapan *dual control* (pemisahan antara fungsi pemasaran dan kredit), penetapan batasan kewenangan kredit secara berjenjang dari cabang ke kantor pusat dan pembagian jenjang tanggung jawab atas fungsi pengendalian piutang bermasalah. Kebijakan dan prosedur terkait penyaluran pembiayaan, termasuk di antaranya terkait penetapan standar uang muka minimum dan persyaratan umum kredit telah secara jelas didokumentasikan, dikomunikasikan kepada seluruh unit terkait dan dikaji ulang dari waktu ke waktu untuk memastikan tercapainya sasaran risiko pembiayaan yang dikehendaki.

3. Pengelolaan Proses, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

Proses manajemen risiko pembiayaan dimulai dengan penerapan prinsip-prinsip pengenalan nasabah yang baik, seleksi awal atas kualitas debitur dengan melakukan *credit checking* melalui *database* Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) maupun Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (BI), pengklasifikasian debitur secara obligor dan penetapan batas maksimal pemberian pembiayaan, dan lain-lain. Sistem informasi Perusahaan telah cukup memadai untuk mengakomodir pengendalian atas pemenuhan syarat dan ketentuan kredit secara kuantitatif, memberikan kemudahan pemantauan atas laporan konsentrasi dan diversifikasi piutang pembiayaan, termasuk sistem pelaporan khusus untuk memantau kualitas portfolio pembiayaan Perusahaan dan pengolahan data untuk membantu penerapan sistem peringatan dini. Sumber daya manusia Perusahaan yang terlibat dalam pengendalian risiko pembiayaan senantiasa dievaluasi untuk pemenuhan persyaratan kompetensi dan integritas, termasuk kewajiban pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi yang dibutuhkan.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Credit risk (continued)

2. Credit Risk Management Framework

In terms of strategy, the Company adopts a conservative approach to credit risk, particularly pertaining to the acceptable collateral criteria that are generally limited to collaterals that are easily liquidated and have relatively stable secondary value. In terms of organization, credit risk management is performed through the application of dual control (separation between the functions of marketing and credit), determination of credit authority limits in stages from the branch level to the head office level, and division of responsibilities on managing non performing financing. Credit policies and procedures, including the determination of minimum down payment and general credit standards are clearly documented, communicated to all relevant units and periodically reviewed to ensure the desired credit risk goals are achieved.

3. Management of Process, Information System and Human Resources

Credit risk management process begins with proper implementation of know your customer (KYC) principles, initial screening of the debtor's quality by performing credit checking through the Indonesia Financial Service Association (IFSA) database and the Central Bank (BI) Debtor Information System, obligor classification of each debtor and determination of maximum financing limits, etc. The Company's information system is versatile enough to enable control on the fulfillment of quantitative credit terms and conditions, provide ease of monitoring on reports pertaining to concentration and diversification of financing portfolio, including dashboard tools to monitor the quality of the Company's financing portfolio and data mining function to provide early warning system. All of the Company's personnel assigned with the responsibility in credit risk management will be continuously evaluated to meet competencies and integrity requirements, including performance obligations on training and certification.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Risiko kredit (lanjutan)

3. Credit risk (continued)

4. Sistem Pengendalian Intern

4. Internal Control System

Perusahaan senantiasa memastikan terlaksananya fungsi pengendalian internal yang baik atas proses pengendalian risiko pembiayaan, antara lain dengan mewajibkan proses survei atas kelayakan debitur dan jaminan. Perusahaan telah menerapkan teknologi *mobile* dan perangkat telpon pintar untuk memastikan kualitas dan integritas pelaksanaan proses survei. Pemberdayaan petugas unit internal kontrol di kantor cabang maupun internal audit di kantor pusat memperkuat fungsi pengendalian internal atas pengelolaan risiko pembiayaan.

The Company continuously monitors the performance of proper internal control function on credit risk management process, namely through imposing mandatory survey proses to evaluate the credit worthiness of the debtor and collateral. The Company has utilized mobile technology and smartphone tools to assure the quality and integrity of the survey process. The deployment of internal control unit staffs at the branch office and Internal Audit staffs at the head office serve to enforce the internal control function on credit risk management.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Maximum exposure to credit risk

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, agunan yang diterima adalah bukti kepemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, collaterals accepted by the Company is certificate of ownership of the asset financed by the Company.

Analisis konsentrasi risiko kredit

Concentration of credit risk analysis

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As December 31, 2020 and 2019 credit risk exposure of financial assets is divided into:

	2020						Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/		Cadangan kerugian			
	Neither past due nor impaired		Past due but not impaired		Allowance for impairment			
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Impaired	Impaired	Impaired	losses		
Kas dan setara kas	415.289	-	-	-	-	415.289	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan - neto	836.075	21.744	14.448	12.290	(15.131)	869.426	Finance leases receivables - net	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.515.428	93.807	29.811	29.366	(44.320)	2.624.092	Consumer finance receivables - net	
Tagihan anjak piutang - neto	3.181	-	-	-	(1)	3.180	Factoring receivables - net	
Surat-surat berharga	196	-	-	-	-	196	Marketable securities	
Piutang lain-lain	16.624	-	-	57.503	(10.011)	64.116	Other receivables	
Aset derivatif	934	-	-	-	-	934	Derivative assets	
Uang jaminan	-	1.040	-	-	-	1.040	Deposits	
Total	3.787.727	116.591	44.259	99.159	(69.463)	3.978.273	Total	

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Risiko kredit (lanjutan)

3. Credit risk (continued)

Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Concentration of credit risk analysis (continued)

	2019					Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>		
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>			
Kas dan setara kas	161.104	-	-	-	-	161.104	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.122.545	6.883	15.412	23.603	(18.499)	1.149.944	Finance leases receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.462.361	64.728	26.679	10.423	(35.317)	3.528.874	Consumer finance receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	14.742	-	-	-	(250)	14.492	Factoring receivables - net
Surat-surat berharga	235	-	-	-	-	235	Marketable securities
Piutang lain-lain	15.289	-	-	34.477	(8.496)	41.270	Other receivables
Aset derivatif	3.239	-	-	-	-	3.239	Derivative assets
Uang jaminan	-	1.187	-	-	-	1.187	Deposits
Total	4.779.515	72.798	42.091	68.503	(62.562)	4.900.345	Total

Penjelasan pembagian kualitas piutang pembiayaan/aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

Details for credit quality of financing receivables/financial assets that are "neither past due nor impaired" are as follows:

1. Tingkat tinggi
Aset yang selama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran selama;
2. Tingkat standar
Aset lancar yang dahulu pernah menunggak dalam pembayaran angsuran atau pernah direstrukturisasi selama masa kontrak.

1. *High grade*
The assets during their contracts tenure have never been overdue in installment payment;
2. *Standard grade*
The assets that are current, however they had in the past been overdue with regards to payment installments or been restructured, during their contracts tenure.

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya sudah jatuh tempo tetapi belum lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai.

Finance lease receivables and consumer finance receivables which the installment payment is due but not more than 90 days are classified as not impaired financial assets.

Rincian sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of finance lease and consumer finance receivables classified as past due but not impaired are as follows:

	2020				Total	
	1-30 hari/ <i>1-30 days</i>	31-60 hari/ <i>31-60 days</i>	61-90 hari/ <i>61-90 days</i>	Total		
Piutang sewa pembiayaan	10.042	2.967	1.439	14.448		Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	18.048	7.037	4.726	29.811		Consumer finance receivables
Total	28.090	10.004	6.165	44.259		Total
	2019				Total	
	1-30 hari/ <i>1-30 days</i>	31-60 hari/ <i>31-60 days</i>	61-90 hari/ <i>61-90 days</i>	Total		
Piutang sewa pembiayaan	11.383	2.658	1.371	15.412		Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	19.290	4.907	2.482	26.679		Consumer finance receivables
Total	30.673	7.565	3.853	42.091		Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

Penerapan manajemen risiko dilakukan Perusahaan dengan cara:

1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi perusahaan yang mengandung risiko suku bunga. Perusahaan senantiasa memantau pergerakan suku bunga dalam meminimalkan risiko suku bunga ini, di antaranya dengan menjaga komposisi antara sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, di mana sedapat mungkin komposisinya disesuaikan dengan profil penetapan suku bunga yang terdapat pada piutang pembiayaan Perusahaan. Secara umum sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan memiliki struktur suku bunga tetap, sehingga secara prinsip sebagian besar sumber pendanaan Perusahaan ditargetkan untuk memiliki struktur suku bunga tetap pula.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perusahaan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

4. Market Risk

Market risk is the position risk of assets, liabilities, equities, and/or administrative account, include derivative transactions, caused by the overall changes of market conditions.

The Company's risk management implementation are as follows:

1. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the potential loss arising from movements of interest rates in markets against the Company's position or transactions that contain interest rate risk. The Company closely monitors the movement on interest rate to reduce interest rate risk by maintaining the composition of floating and fixed interest rate funding sources, where as closely as possible their profile should be matched with the interest rate fixing profile found in the Company's financing portfolio. In general, most of the Company's financing receivables have a fixed interest rate profile, so as a matter of principle the aim should be to have fixed interest rate structure for most of the Company's funding sources as well.

The table below summarize the Company's interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates.

	2020							
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>				
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-3 tahun/ <i>1-3 years</i>	> 3 tahun/ <i>> 3 years</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-3 tahun/ <i>1-3 years</i>	> 3 tahun/ <i>> 3 years</i>	Total	
Aset keuangan								<i>Financial assets</i>
Kas dan setara kas	410.289	-	-	5.000	-	-	415.289	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	559.353	314.279	10.925	884.557	<i>Finance leases receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	4.673	6.702	2.540	1.176.230	1.301.876	176.391	2.668.412	<i>Consumer finance receivables</i>
Tagihan anjak piutang	-	-	-	3.181	-	-	3.181	<i>Factoring receivables</i>
Piutang lain-lain	-	-	-	48.345	-	-	48.345	<i>Other receivables</i>
Total aset keuangan	414.962	6.702	2.540	1.792.109	1.616.155	187.316	4.019.784	<i>Total financial assets</i>
Liabilitas keuangan								<i>Financial liabilities</i>
Pinjaman bank	(69.159)	(52.690)	-	(1.492.500)	(1.028.283)	(42.054)	(2.684.686)	<i>Bank loans</i>
Utang non-bank	-	-	-	(45.210)	(43.925)	(28.585)	(117.720)	<i>Loan from non-bank</i>
Total aset keuangan	(69.159)	(52.690)	-	(1.537.710)	(1.072.208)	(70.639)	(2.802.406)	<i>Total financial assets</i>
Selisih penilaian bunga sebelum derivatif neto	345.803	(45.988)	2.540	254.399	543.947	116.677	1.217.378	<i>Net interest repricing gap before derivative</i>
Derivatif - neto	-	(3.409)	-	-	-	-	(3.409)	<i>Derivatives - net</i>
Selisih penilaian bunga neto	345.803	(49.397)	2.540	254.399	543.947	116.677	1.213.969	<i>Net interest repricing gap</i>

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

4. Risiko Pasar (lanjutan)

4. Market Risk (continued)

1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga (lanjutan)

1. Interest Rate Risk Management (continued)

	2019						Total	
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed rate				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	151.104	-	-	10.000	-	-	161.104	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	687.636	478.458	2.349	1.168.443	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	5.426	7.760	7.877	1.351.606	1.809.040	382.482	3.564.191	Consumer finance receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	-	14.742	-	-	14.742	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	23.439	-	-	23.439	Other receivables
Total aset keuangan	156.530	7.760	7.877	2.087.423	2.287.498	384.831	4.931.919	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Pinjaman bank	(72.641)	(52.659)	-	(1.707.326)	(1.829.575)	(52.265)	(3.714.466)	Bank loans
Selisih penilaian bunga sebelum derivatif neto	83.889	(44.899)	7.877	380.097	457.923	332.566	1.217.453	Net interest repricing gap before derivative
Derivatif - neto	-	(9.466)	-	-	-	-	(9.466)	Derivatives - net
Selisih penilaian bunga neto	83.889	(54.365)	7.877	380.097	457.923	332.566	1.207.987	Net interest repricing gap

	Perubahan suku bunga/ Change in interest rate	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on profit before income tax	
31 Desember 2020	+100 bps	1.330	December 31, 2020
	-100 bps	(1.330)	
31 Desember 2019	+100 bps	556	December 31, 2019
	-100 bps	(556)	

2. Pengelolaan Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, di mana pergerakan nilai tukar tersebut menimbulkan dampak kerugian kurs baik secara transaksi pencatatan keuangan maupun arus kas Perusahaan. Pengelolaan risiko nilai tukar Perusahaan dilakukan dengan menjaga Posisi Devisa Neto (PDN), yang dihitung dari selisih antara aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan memiliki beberapa pinjaman mata uang asing, namun Perusahaan juga melakukan transaksi pertukaran mata uang maupun tingkat suku bunga atas pinjaman tersebut, sehingga Perusahaan dapat menjaga PDN dalam posisi minimal, sehingga potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang tidak akan berdampak material bagi Perusahaan. Perusahaan membatasi maksimum PDN sebesar 25% dari ekuitas Perusahaan.

2. Foreign Exchange Risk Management

Foreign exchange risk arises from changes in the exchange rate of one currency against another currency, where the exchange rate movements may induce exchange rate losses either in the form of accounting translation or on a cash flow basis for the Company. Managing foreign exchange risk is established by maintaining the Company's Net Open Position (NOP), which is calculated from the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company has several foreign currency loans; however, the Company also enters into currency and interest rate swaps on the loans, to maintain NOP at the minimum level, so that the potential loss due exchange rate changes will not have any material impact on the Company. The Company limits the maximum level of NOP of 25% of the Company's equity.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. Risiko Pasar (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat kurs pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan:

	Perubahan kurs mata uang asing dalam persentase/ <i>Change on exchange rate</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on profit before income tax</i>	
31 Desember 2020	+10%	368	<i>December 31, 2020</i>
	-10%	(368)	
31 Desember 2019	+10%	649	<i>December 31, 2019</i>
	-10%	(649)	

5. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Perusahaan melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (market disruption) yang parah, yang disebut sebagai risiko likuiditas pasar (market liquidity risk).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

4. Market Risk (continued)

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates between Rupiah and US Dollar, with all other variables held constant, of the Company's profit before income tax:

5. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the Company's inability to meet its maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting Company's activities and financial condition.

Liquidity risk can also be caused by the Company's inability to liquidate assets without being subject to material discount due to the absence of an active market or severe market disruption, which is defined as market liquidity risk.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

5. Risiko Likuiditas (lanjutan)

5. Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan pembayaran kontraktual:

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 based on contractual payments:

	2020					Total	
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1-3 tahun/ > 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years		
Aset keuangan							Financial assets
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Kas	2.630	-	-	-	-	2.630	Cash on hand
Surat berharga	196	-	-	-	-	196	Marketable securities
Piutang lain-lain	-	11.927	841	2.002	1.001	15.771	Other receivables
Uang jaminan	-	-	-	-	1.040	1.040	Deposits
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>
Kas dan setara kas	410.289	-	-	-	-	410.289	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	2.590	2.083	6.702	2.540	13.915	Consumer finance receivables
Aset derivatif	-	-	-	934	-	934	Derivative assets
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>
Setara kas	-	5.000	-	-	-	5.000	Cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	192.711	366.642	314.279	10.925	884.557	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	362.568	813.662	1.301.876	176.391	2.654.497	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	1.645	1.536	-	-	3.181	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	47.492	853	-	-	48.345	Other receivables
Total	413.115	623.933	1.185.617	1.625.793	191.897	4.040.355	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Utang lain-lain	-	37.915	-	-	-	37.915	Other payables
Beban akrual	-	13.235	-	-	-	13.235	Accrued expenses
Utang dividen	364	-	-	-	-	364	Dividend payables
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>
Pinjaman bank	-	19.353	49.806	52.690	-	121.849	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	-	-	4.343	-	4.343	Derivative liabilities
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>
Pinjaman bank	-	490.717	1.001.783	1.028.283	42.054	2.562.837	Bank loans
Utang non-bank	-	11.085	34.125	43.925	28.585	117.720	Loan from non-bank
Total	364	572.305	1.085.714	1.129.241	70.639	2.858.263	Total
Neto	412.751	51.628	99.903	496.552	121.258	1.182.092	Net

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

5. Risiko Likuiditas (lanjutan)

5. Liquidity Risk (continued)

	2019					Total	
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/						
	<i>No contractual maturity</i>	<i>< 3 bulan/ < 3 months</i>	<i>> 3-12 bulan/ > 3-12 months</i>	<i>> 1-3 tahun/ > 1-3 years</i>	<i>> 3 tahun/ > 3 years</i>		
Aset keuangan							Financial assets
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Kas	3.696	-	-	-	-	3.696	Cash on hand
Surat berharga	235	-	-	-	-	235	Marketable securities
Piutang lain-lain	-	9.312	1.031	1.886	1.698	13.927	Other receivables
Uang jaminan	-	-	-	-	1.187	1.187	Deposits
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>
Kas dan setara kas	151.104	-	-	-	-	151.104	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	2.943	2.483	7.760	7.877	21.063	Consumer finance receivables
Aset derivatif	-	-	3.239	-	-	3.239	Derivative assets
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>
Setara kas	-	10.000	-	-	-	10.000	Cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	246.714	440.923	478.457	2.349	1.168.443	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	384.399	967.207	1.809.040	382.482	3.543.128	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	1.182	13.560	-	-	14.742	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	22.077	1.362	-	-	23.439	Other receivables
Total	155.035	676.627	1.429.805	2.297.143	395.593	4.954.203	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Utang lain-lain	-	38.744	-	-	-	38.744	Other payables
Beban akrual	-	21.352	-	-	-	21.352	Accrued expenses
Utang dividen	364	-	-	-	-	364	Dividend payables
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>
Pinjaman bank	-	18.660	53.981	52.659	-	125.300	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	-	-	12.705	-	12.705	Derivative liabilities
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>
Pinjaman bank	-	575.315	1.132.011	1.829.575	52.265	3.589.166	Bank loans
Total	364	654.071	1.185.992	1.894.939	52.265	3.787.631	Total
Neto	154.671	22.556	243.813	402.204	343.328	1.166.572	Net

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of and December 31, 2020 and 2019.

	2020					Total	
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/						
	<i>No contractual maturity</i>	<i>< 3 bulan/ < 3 months</i>	<i>> 3-12 bulan/ > 3-12 months</i>	<i>> 1-3 tahun/ > 1-3 years</i>	<i>> 3 tahun/ > 3 years</i>		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Utang lain-lain	-	37.195	-	-	-	37.195	Other payables
Beban akrual	-	13.235	-	-	-	13.235	Accrued expenses
Utang dividen	364	-	-	-	-	364	Dividend payables
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>
Pinjaman bank	-	12.301	27.261	17.124	-	56.686	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	-	-	4.343	-	4.343	Derivative liabilities
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>
Pinjaman bank	-	555.659	1.145.473	1.138.218	43.033	2.882.383	Bank loans
Utang non-bank	-	12.605	37.814	76.224	-	126.643	Loan from non-bank
Total	364	630.995	1.210.548	1.235.909	43.033	3.120.849	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

5. Risiko Likuiditas (lanjutan)

5. Liquidity Risk (continued)

	2019					Total	
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i>	< 3 bulan/ <i>< 3 months</i>	> 3-12 bulan/ <i>> 3-12 months</i>	> 1-3 tahun/ <i>> 1-3 years</i>	> 3 tahun/ <i>> 3 years</i>		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Utang lain-lain	-	38.744	-	-	-	38.744	Other payables
Beban akrual	-	21.352	-	-	-	21.352	Accrued expenses
Utang dividen	364	-	-	-	-	364	Dividend payables
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>
Pinjaman bank	-	21.808	60.522	56.937	-	139.267	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	-	-	12.705	-	12.705	Derivative liabilities
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>
Pinjaman bank	-	658.074	1.316.963	1.990.890	54.095	4.020.022	Bank loans
Total	364	739.978	1.377.485	2.060.532	54.095	4.232.454	Total

6. Risiko Hukum

6. Legal Risk

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.

Legal risk is risk due to lawsuit and/or weaknesses in legal aspects.

Risiko hukum dapat timbul antara lain karena ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan atau kelemahan perjanjian, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Perusahaan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perusahaan maupun Perusahaan terhadap pihak ketiga.

Legal risks can arise, among others, due to the absence and/or changes in laws and regulations or the weakness of the engagement, such as not fulfilling the validity of the contract or imperfect collateral binding, causing a transaction that has been carried out by the Company to be inconsistent with the regulations, and the litigation process arising from a third party's lawsuit against the Company and the Company against a third party.

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sehubungan dengan risiko hukum antara lain dengan selalu melakukan *review* atas suatu perjanjian yang melibatkan Perusahaan dengan pihak lain sehubungan dengan kegiatan operasi yang dilakukan, misalnya dengan pelanggan, *dealer*, *vendor*, maupun pihak ketiga lainnya. Selain itu divisi Legal melakukan *review* dan melakukan pengkinian terkait dengan kasus-kasus yang sedang berjalan, di mana setiap bulannya divisi Legal akan melakukan pemaparan kepada divisi terkait dan manajemen terkait dengan kasus yang sedang dihadapi berikut perkembangannya, estimasi keberhasilan atau potensi kerugian yang mungkin akan diderita Perusahaan, serta opini legal lainnya yang dirasa perlu.

The Company implements risk management in relation with legal risk includes reviewing agreements which involve the Company and other parties in connection with its operational activities, for example with customers, dealers, vendors, or other third parties. Furthermore Legal division reviews and updates ongoing cases, where every month Legal division will provide an exposure to related divisions, and management pertaining to the progress of ongoing cases, estimate of success or potential lossess that the Company may suffer, as well as other legal opinions deemed necessary.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang undangan dan ketentuan.

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sehubungan dengan risiko kepatuhan adalah dengan selalu melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menjaga kesesuaian kegiatan operasional dengan standar operasi dan peraturan yang berlaku, Perusahaan memiliki Divisi Internal Audit dan Departemen *Internal Control Unit* (ICU) yang bertugas memastikan kesesuaian jalannya kegiatan operasional. Divisi ini dan Departemennya adalah pihak yang independen dan melaporkan langsung ke Presiden Direktur dan Komite Audit. Selain itu Divisi *Corporate Secretary* (Corsec) secara rutin melakukan komunikasi dengan regulator, dan melakukan *reminder* rutin kepada divisi-divisi terkait sehubungan dengan kewajiban pelaporan Perusahaan.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Risiko reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Perusahaan yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi Perusahaan yang kurang efektif.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perusahaan berpegang pada peraturan yang berlaku dan etika bisnis yang baik yang umum berlaku. Sebagai perusahaan publik, Perusahaan juga transparan dalam melakukan pengungkapan informasi sebagaimana yang digariskan oleh peraturan. Transparansi dilakukan diseluruh aspek, baik keuangan melalui pelaporan triwulan ke regulator, maupun transparansi bisnis melalui pencantuman informasi sejelas-jelasnya pada konsumen, maupun rekan bisnis Perusahaan.

7. Compliance Risk

Compliance risk is a risk due to the Company does not comply with and/or does not implement laws and regulations.

The Company implements risk management in relation with compliance risk by always carrying out activities in accordance with applicable regulations. To maintain the conformity of operational activities with applicable standard operating procedures and regulations, the Company has an Internal Audit Division and Internal Control Unit (ICU) which incharge to ensure the conformity of operational activities. This division and its department are independent parties and directly report to President Director and Audit Committee. In addition, Corporate Secretary Division regularly communicates with regulator, and provides regular reminder to related divisions regarding the Company's reporting obligations.

8. Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to the decrease in the stakeholder's level of confidence that result from negative perceptions of the Company.

Reputation risk arise due to, among others, negative media coverage and/or rumours about the Company, as well as the Company's ineffective communication strategy.

In performing its operational activities, the Company adheres to the applicable regulations and generally accepted good business ethics. As a public company, the Company is also transparent in disclosing information as stated by the regulation. Transparency is carried out on every aspects, both financial through quarterly reporting to regulator, as well as business transparency through a clear information inclusion to customers, or business partners of the Company.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Rentabilitas

Faktor rentabilitas antara lain diukur melalui kemampuan untuk menghasilkan laba, bertumbuhnya aset, dan perbandingan rasio imbal hasil.

Kegiatan operasi Perusahaan bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini adalah pemegang saham. Dengan memperhatikan hal ini maka Perusahaan selalu berusaha untuk dapat menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Perusahaan setiap bulannya berusaha untuk selalu dapat memenuhi target pembiayaan baru, sekaligus menjaga kualitas portfolio asetnya melalui divisi *Collection*. Hal lain yang dilakukan antara lain menjaga efisiensi kegiatan operasional dan mendapatkan sumber pendanaan dengan tingkat bunga yang kompetitif.

Permodalan

Risiko dukungan dana (permodalan) adalah potensi ketidakmampuan Perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari kesalahan pengelolaan keuangan Perusahaan, di mana Perusahaan tidak memiliki sumber permodalan yang memadai untuk mengantisipasi kerugian serta ketidakmampuan Perusahaan untuk menciptakan tambahan pendanaan.

Adapun penerapan manajemen risiko terhadap risiko dukungan dana (permodalan) ini dilakukan dengan cara mengukur dan memantau *gearing ratio (Debt to Equity)* Perusahaan. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki *gearing ratio* masing-masing sebesar 2,33x dan 3,08x.

Di samping itu, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan masih memiliki kelonggaran tarik dari fasilitas pinjaman bank sebesar Rp 390.118 dan Rp 664.734.

38. PENGELOLAAN MODAL

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Rentability

Rentability factor is measured among others with the Company's ability to generate profit, assets growth and the yield ratio comparison.

The Company's operational activities intend to give additional value to stakeholders, particularly the shareholders. With this in mind the Company always strive to be able to generate profits from its operating activities. Every month the Company always strive to achieve its new disbursement target, while maintaining the quality of its portfolios through Collection division. Other things being done is to maintain the efficiency of operational activities and obtaining funding sources at competitive interest rate.

Funding

Funding (capital adequacy) risk is the inability potential of the Company in absorbing unexpected losses as a result of financial mismanagement of the Company, where the Company does not have capital sufficient resources for anticipating losses and the inability of the Company to create additional funding.

As for its application, risk management toward the funding (capital adequacy) risk is conducted by measuring and monitoring the Company's gearing ratio (Debt to Equity). As of December 31, 2020 and 2019, the Company's gearing ratio were 2.33x and 3.08x, respectively.

In addition, as of December 31, 2020 dan 2019, the Company still has available undrawn funds from its bank loan facilities in the amount of Rp 390,118 and Rp 664,734, respectively.

38. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective on August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir berdasarkan keputusan Direksi dan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang di antaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinas dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

39. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73

a. Dampak penerapan PSAK 71

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2c, Perusahaan menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

Kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK 55 dan kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71 untuk aset keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 dijelaskan pada Catatan 2c. Tidak terdapat perubahan pada nilai tercatat bruto aset keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 terkait dengan adopsi klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71.

Karena PSAK 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or fund the Company through loans/bank loans.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 26, 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated May 25, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company's Articles of Association resolved that the Company can distribute interim dividend before the end of financial year with the approval of Directors and Board of Commissioners.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- *The Company's paid-up capital at a minimum of Rp 100,000;*
- *The Company equity at a minimum of 50.00% of paid-up capital;*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both for off-shore and on-shore domestic loans.*

39. IMPLEMENTATION IMPACT OF PSAK 71 AND 73

a. Impact of implementation of PSAK 71

As described in Note 2c, the Company adopted PSAK 71 as of January 1, 2020.

The initial classification category based on PSAK 55 and the new classification category based on PSAK 71 for the Company's financial assets on January 1, 2020 is describe in Note 2c. There were no changes in the gross carrying amount of the Company's financial assets as of January 1, 2020 in relation to the adoption of new classification based on PSAK 71.

Since PSAK 71 largely retains the requirements in PSAK 55 for the classification of financial liabilities, there is no change in the classification of the Company's financial liabilities before and after the adoption of PSAK 71.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73
(lanjutan)

a. Dampak penerapan PSAK 71 (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan sebesar Rp 10.773 (setelah pajak) didebitkan ke saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020.

Tabel berikut ini menunjukkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan yang terdampak oleh transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

	Sebelum penerapan PSAK 71/ <i>Before implementation of PSAK 71</i>	Dampak penerapan/ <i>Impact of Implementation</i>	Setelah penerapan PSAK 71/ <i>After implementation of PSAK 71</i>	
Aset				Assets:
Kas dan setara kas - neto	164.800	(210)	164.590	<i>Cash and cash equivalents - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.528.874	(12.113)	3.516.761	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.149.944	(2.036)	1.147.908	<i>Financing lease receivables - net</i>
Tagihan anjak piutang - neto	14.492	(4)	14.488	<i>Factoring receivables - net</i>
Aset pajak tangguhan	2.835	3.590	6.425	<i>Deferred tax assets</i>
	<u>4.860.945</u>	<u>(10.773)</u>	<u>4.850.172</u>	
Ekuitas				Equity:
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	779.122	(10.773)	768.349	<i>Retained earnings - Unappropriated</i>

Tabel berikut menyajikan dampak atas transisi “*incurred loss approach*” menjadi “*kerugian kredit ekspektasian*” untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

39. IMPLEMENTATION IMPACT OF PSAK 71 AND 73
(continued)

a. Impact of implementation of PSAK 71 (continued)

The allowance for impairment loss for financial instrument was recalculated in accordance with transitional provisions of PSAK 71 as of January 1, 2020 and the resulting difference of Rp 10,773 (net of tax) was debited to the opening balance of retained earnings as of January 1, 2020.

The following table reflects accounts in statement of financial position which were affected by the transition of PSAK 71 as of January 1, 2020.

The following table summarizes the effects of transitioning from “*the incurred loss approach*” to “*the expected credit loss*” for financial assets measured at amortized cost:

1 Januari/January 2020							
	CKPN menurut PSAK 55/ <i>Allowance for impairment losses per PSAK 55</i>	Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71 <i>Impairment losses per PSAK 71</i>				Kenaikan/ <i>Increase</i>	
		Stage 1/ <i>Stage 1</i>	Stage 2/ <i>Stage 2</i>	Stage 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
		Kas dan setara kas	-	210	-		
Piutang pembiayaan konsumen	35.317	26.754	5.652	15.024	47.430	12.113	<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang sewa pembiayaan	18.499	2.782	2.252	15.501	20.535	2.036	<i>Finance lease receivables</i>
Tagihan anjak piutang	250	4	250	-	254	4	<i>Factoring receivables</i>
	<u>54.066</u>	<u>29.750</u>	<u>8.154</u>	<u>30.525</u>	<u>68.429</u>	<u>14.363</u>	

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN PSAK 73 (lanjutan)

b. Dampak penerapan PSAK 73

Identifikasi dan pengukuran atas aset hak-guna diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk sewa yang memenuhi kriteria PSAK 73, yaitu:

- Terdapat aset identifikasian;
- Perusahaan secara substansial menikmati manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dimaksud.

Perusahaan menerapkan pengecualian atas sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 (dua belas) bulan dan tidak terdapat opsi beli.

Dampak dari penerapan PSAK 73 disajikan di bawah ini:

39. IMPLEMENTATION IMPACT OF PSAK 71 AND 73 (continued)

b. Impact of implementation of PSAK 73

Identification and measurement of the right-of-use assets were applied on a modified retrospective basis without a comparative period representation.

The Company recognizes the right-of-use for lease that meets the criteria of PSAK 73:

- There is an identifiable asset;
- The Company substantially enjoys the economic benefits of using the identifiable asset;
- The Company has the right to control the identifiable asset in question.

The Company applies exceptions to the lease with a term less than or equal to 12 (twelve) months and no purchase options.

The effects of adopting PSAK 73 are presented below:

	1 Januari/ January 1, 2020	Penerapan PSAK 73/ Implementation of PSAK 73	1 Januari (penyesuaian)/ January 1, 2020 (As adjusted)	
ASET				ASSETS
Biaya dibayar di muka	8.896	(5.250)	3.646	Prepaid expenses
Aset hak-guna	-	5.250	5.250	Right-of-use assets

40. INFORMASI LAINNYA

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang "Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan", Perusahaan telah memenuhi jumlah minimal ekuitas dan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan. Perusahaan telah menghitung beberapa rasio antara lain:

40. OTHER INFORMATION

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding "The Business Operation of a Multifinance Company", the Company has complied the minimum amount of equity and Limits for Giving Financing. The Company has calculated ratio as follows:

	Tidak diaudit/Unaudited		
	2020	2019	
Rasio permodalan	43,48%	33,19%	Capital ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	293,76%	293,47%	Equity to fully paid capital ratio
Rasio <i>Non-Performing Financing</i> - neto	3,53%	1,57%	Non-Performing Financing - net
Rasio <i>Non-Performing Financing</i> - bruto	4,19%	2,20%	Non-Performing Financing - gross
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	84,96%	92,91%	Net financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	124,77%	126,35%	Net financing receivables to total funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total saldo piutang pembiayaan	28,04%	28,47%	Balance of receivables for investment financing and working capital financing to total balance of the financing receivables

Pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat kesehatan Perusahaan berdasarkan POJK No. 28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 adalah 2 (tidak diaudit).

As of December 31, 2020, the rating of Company's health based on POJK No. 28/POJK.05/2020 dated April 22, 2020 is 2 (unaudited).

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. DAMPAK COVID-19

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik.

Perusahaan terpapar dampak langsung dan tidak langsung dari pandemi Covid-19 yang melanda. Pandemi tersebut memberikan pengaruh kepada Perusahaan, rekan bisnis, konsumen, dan industri secara keseluruhan. Perusahaan melakukan beberapa tindakan untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul sehubungan dengan pandemi yang terjadi, antara lain:

1. Memberikan penawaran skema restrukturisasi untuk debitur Perusahaan yang terdampak Covid-19 sebagai bentuk dukungan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).
2. Melakukan penyaluran pembiayaan baru dengan lebih selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
3. Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian akun-akun bermasalah.
4. Melakukan efisiensi beban operasional.
5. Melakukan pemantauan dan manajemen risiko likuiditas secara optimal untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan.

Skema restrukturisasi yang ditawarkan Perusahaan diambil berdasarkan analisa yang dilakukan atas kemampuan bayar dari debitur. Debitur-debitur yang diperkirakan masih memiliki kemampuan bayar diberikan keringanan berupa perpanjangan tenor dan/atau perhitungan ulang atas pembayaran angsuran dalam jangka waktu tertentu.

Pembiayaan baru yang disalurkan Perusahaan pada tahun 2020 dilakukan dengan lebih selektif. Analisa kemampuan bayar dengan mempertimbangkan kondisi pandemi dijadikan salah satu acuan dalam menentukan kapabilitas calon debitur, serta kebijakan untuk meningkatkan persentase uang muka pembiayaan, selain faktor-faktor lain seperti jenis, merk, usia kendaraan, rekam jejak calon debitur melalui pemeriksaan *BI Checking*, dan nilai pembiayaan yang diajukan.

Pada tahun 2020 sebagai respon terhadap pandemi yang melanda, Perusahaan melakukan perubahan fungsi beberapa karyawan pemasaran untuk diperbantukan menjadi tenaga penagihan dan penyelesaian debitur bermasalah. Hal ini dirasa krusial mengingat daya beli masyarakat yang cenderung turun sehingga penyaluran pembiayaan baru tidak sebesar tahun sebelumnya dan tenaga pemasaran yang diperlukan cenderung lebih sedikit. Pengalih fungsian ini merupakan upaya Perusahaan untuk meningkatkan kinerja tim penagihan di tahun 2020.

41. IMPACTS OF COVID-19

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown.

Companies are exposed to the direct and indirect impact of the Covid-19 pandemic. The pandemic has an impact on the Company, business partners, customers, and the industry as a whole. The Company has taken several actions to mitigate the risks that may arise in connection with the pandemic, including:

1. *Provide a restructuring scheme offer for debtors of companies affected by Covid-19 as a form of support for National Economic Recovery (PEN).*
2. *Distribute new financing more selectively by applying the principle of prudence.*
3. *Improve billing efforts and settle problematic accounts.*
4. *Perform operational load efficiency.*
5. *Conduct optimal liquidity risk monitoring and management to maintain the Company's liquidity position.*

The restructuring scheme offered by the Company is based on analysis conducted on the ability to pay from debtors. Debtors who are considered to still have the ability to pay are given waivers in the form of tenor extension and/or recalculation of installment payments within a certain period of time.

*New financing channeled by the Company in 2020 is carried out more selectively. Analysis of the ability to pay by considering the condition of the pandemic is used as one of the references in determining the capability of prospective debtors, as well as policies to increase the percentage of down payment financing, in addition to other factors such as the type, brand, age of the vehicle, track record of prospective debtors through *BI checking*, and the value of financing proposed.*

In response to the pandemic in 2020, the Company changed the functions of several marketing employees to be assisted into billing personnel and settlement of problematic debtors. This is considered crucial considering the purchasing power of the community that tends to fall so that the distribution of new financing is not as large as the previous year and the necessary marketing personnel tend to be less. This deed is an effort by the Company to improve the performance of the billing team in 2020.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. DAMPAK COVID-19 (lanjutan)

Efisiensi yang dilakukan Perusahaan terkait dengan beban operasional terutama dengan melakukan reorganisasi karyawan, sehingga karyawan menjadi lebih *compact* dengan mobilitas yang tinggi.

Dari sisi likuiditas, Perusahaan melakukan pemantauan dan penjagaan dengan melakukan analisa terutama melalui *stress-test* untuk mengetahui tingkat ketahanan Perusahaan dalam menghadapi pandemi. Beberapa skenario dilakukan dengan mengubah variabel besaran pembiayaan baru, agar kemudian dapat diketahui besaran dana yang dibutuhkan, dan estimasi hasil operasi diakhir tahun.

Menghadapi tahun 2021 Perusahaan memprediksi daya beli masih rendah, namun dengan pandemi yang sudah dijalani lebih dari setahun, dan penerapan kebiasaan baru di hampir semua lini kehidupan dirasakan ada sedikit harapan untuk menjadi lebih baik dibanding tahun 2020 dari sisi pembiayaan baru. Adanya peraturan Pemerintah terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah (PPNBM) diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat, terutama untuk mobil baru. Hal-hal ini dapat menjadi katalis yang positif untuk Perusahaan, yang direspon dengan tetap berpegang pada penyaluran pembiayaan baru yang selektif dan *prudent*.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 12 Januari 2021, Perusahaan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan komposisi sebagai berikut:

Ketua	Dani Firmansjah
Anggota	Siang Hadi Widjaja
Anggota	Tjan Soen Eng
Anggota	Pintaro Mulia
Anggota	Harjadi Setiadi

Komite Nominasi dan Remunerasi ini berlaku efektif sejak tanggal 12 Januari 2021.

Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

41. IMPACTS OF COVID-19 (continued)

The Company's efficiency is related to operational expenses, especially by reorganizing employees, so that employees become more compact with high mobility.

In terms of liquidity, the Company conducts monitoring and maintenance by conducting analysis, especially through stress-tests to determine the level of resilience of the Company in the face of pandemics. Some scenarios are done by changing the variable amount of new financing, so that it can then be known the amount of funds needed, and the estimated results of operations at the end of the year.

Facing 2021, the Company predicts purchasing power is still low, but with the pandemic already underway for more than a year, and the implementation of new-normal in almost all life lines is felt, there is little hope to be better than in 2020 in terms of new financing. The existence of Government regulations related to Luxury Goods Value Added Tax (PPNBM) is expected to increase the purchasing power of the public, especially for new cars. These things can be a positive catalyst for the Company, which responds by sticking to selective and prudent new financing distributions.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Establishment of Nomination and Remuneration Committee

On January 12, 2021, the Company has established the Nomination and Remuneration Committee with composition are as follows:

<i>Chairman</i>
<i>Member</i>
<i>Member</i>
<i>Member</i>
<i>Member</i>

The Nomination and Remuneration Committee effective starting January 12, 2021.

Government Regulation No. 35 Year 2021 - Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 -
Undang-Undang Cipta Kerja (lanjutan)

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksanaan PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk pelaporan berikutnya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
No. 4/POJK.05/2021 tanggal 9 Maret 2021 tentang
Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan
Teknologi Informasi Oleh Lembaga Jasa Keuangan
Nonbank (LJKNB)

Pada tanggal 9 Maret 2021, OJK menerbitkan POJK No. 4/POJK.05/2021 yang mengatur bahwa LKJNB yang memiliki total aset melebihi Rp 1 triliun wajib memiliki beberapa persyaratan, antara lain:

- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Kebijakan dan prosedur penggunaan teknologi informasi
- Rencana pemulihan bencana atas aplikasi inti dan infrastruktur yang kritikal sesuai analisa dampak berkala
- Memiliki pusat data dan pusat pemulihan bencana di wilayah Indonesia

POJK ini mulai berlaku efektif satu tahun sejak tanggal diundangkan (17 Maret 2021), kecuali ketentuan mengenai penempatan sistem elektronik pada pusat data dan/atau pusat pemulihan bencana di wilayah Indonesia yang berlaku sejak tanggal diundangkan.

Perusahaan sedang dalam proses pemenuhan persyaratan yang diatur dalam POJK tersebut.

Pinjaman Bank

Pada tanggal 29 Maret 2021, berdasarkan surat keterangan No. 88/BV-BF/III/2021 dari Notaris Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank Victoria Internasional Tbk sebesar Rp 100.000 dengan jangka waktu selama 48 bulan.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

Government Regulation No. 35 Year 2021 - Job
Creation Law (continued)

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company's financial statements for the next reporting period.

Financial Services Authority Regulation
No. 4/POJK.05/2021 dated March 9, 2021
concerning the Implementation of Risk Management
in the Use of Information Technology by Nonbank
Financial Services Institutions (LJKNB)

On March 9, 2021, OJK issued POJK No. 4/POJK.05/2021 which regulates that LKJNB with total assets exceeding Rp 1 trillion must have several requirements, including:

- Information Technology Steering Committee
- Policies and procedures on usage of information technology
- Disaster recovery plan for core applications and critical infrastructure as per periodic impact analysis
- Has a data center and disaster recovery center in the territory of Indonesia

This POJK is effective one year from the date of promulgation (March 17, 2021), except for the provisions regarding the placement of electronic systems at data centers and/or disaster recovery centers in Indonesian territory which shall take effect from the date of promulgation.

The Company is in process of fulfilling the requirements stipulated in the POJK.

Bank Loans

On March 29, 2021 based on covernote No. 88/BV-BF/III/2021 from Notary Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the Company obtained loan facility from PT Bank Victoria Internasional Tbk amounting to Rp 100,000 with period of 48 months.